

**PENGARUH STATUS EKONOMI ORANG TUA DAN LINGKUNGAN
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
DI SEKOLAH DASAR SUNAN GIRI NGEBRUK KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

Frendy Bayu Listyawan

NIM : 11140048



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2015**

**PENGARUH STATUS EKONOMI ORANG TUA DAN LINGKUNGAN
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
DI SEKOLAH DASAR SUNAN GIRI NGEBRUK KABUPATEN
MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.PdI.)*

oleh :

Frendy Bayu Listyawan

NIM 11140048



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2015**

LEMBAR PERSETUJUAN

Pengaruh Status Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di SD Sunan Giri Ngebruk

SKRIPSI

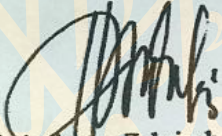
Diajukan kepada

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Sarjana (S-1)


OLEH

Frendy Bayu Listyawan
NIM. 11140048

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan, oleh
Dosen Pembimbing


Indah Annimatuz Zuhriyah, M. Pd
NIP. 197902022006042003

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 197308232000031002

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH STATUS EKONOMI ORANG TUA DAN LINGKUNGAN
TERHADAP PRESTASI BELAJARA SISWA DI SEKOLAH DASAR
SUNAN GIRI NGEBRUK KABUPATEN MALANG**

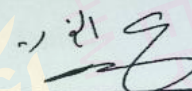
SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh Frendy Bayu Listyawan (11140048)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 26 November 2015 dan
dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

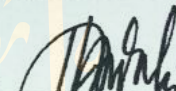
Panitia Ujian

Tanda Tangan

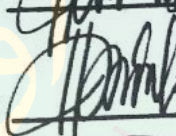
**Ketua Sidang,
Abdul Ghofur, M.Ag
NIP. 197 30415 200501 1003**

: 

**Sekretaris Sidang,
Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
NIP. 19790202 200604 2003**

: 

**Pembimbing,
Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
NIP. 19790202 200604 2003**

: 

**Penguji Utama,
Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1002**

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



**Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002**

persembahan

Alhamdu Lillah Jazaakumulloh Ahsanal Jazaa

Tidak ada kata yang pantas keluar dari mulut ini selain puji dan syukur terhadap kehadiran Allah SWT Tak lupa Alfaqir mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada teman-teman yang senantiasa menemani dalam keadaan apapun. Khususnya Teman Majelis, Teman Ngopi, Teman Kelas, Teman Kamar, Teman Motor dan masih banyak teman lagi yang tidak bisa Alfaqir sebut satu persatu tanpa mengurangi rasa kasih sayang kepada mereka, dan kepada Teman Hidup kelak yang mudah-mudahan senantiasa diberi keberkahan oleh Allah SWT. Amin..

MOTTO

لَيْسَ عِنْدِي كَثِيرُ الْعَمَلِ وَالْعِبَادَةِ وَلَعَلَّ اللَّهَ

يَتَقَبَّلُ مِنِّي بِخِدْمَةِ النَّاسِ

“ Saya tidak mempunyai banyak amalan dan ibadah.
(saya berharap) semoga Allah SWT menerimaku
berkat membantu orang lain.”¹

¹ Alwy Muhammad, *Insan Kamil*. (Surabaya: Bina Ilmu, 1999).

Indah Aminatuz Zuhriyah, M. Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal :
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 25 September 2015

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Frendy Bayu Listyawan
NIM : 11140048
Jurusan : PGMI
Judul Skripsi : Pengaruh Status Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di SD Sunan Giri Ngebruk

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Indah Aminatuz Zuhriyah, M. Pd
NIP. 197902022006042003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Frendy Bayu Listyawan

NIM : 11140048

Jurusan : PGMI

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 25 September 2015



Frendy Bayu Listyawan

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “*Pengaruh Status Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan terhadap Prestasi Belajar Siswa di SD Sunan Giri Ngebruk*”. Sholawat dan salam, barokah yang seindah-indahnya, mudah-mudahan tetap terlimpahkan kepada baginda Rasulullah SAW, yang telah membawa kita dari alam kegelapan dan kebodohan menuju alam ilmiah yaitu *Ad-dinul Islam*.

Skripsi ini adalah sebuah wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh selama bangku kuliah. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini, baik berupa moral, material, maupun spiritual. Oleh karena itu, perkenankan penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Seluruh keluarga tercinta, Ayah (Didik Setya Budi), Ibu (Kutamah), kakakku (Hafandi). Terima kasih atas dukungan dan doa yang selalu kalian panjatkan dalam setiap langkah saya.
2. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Nur Ali, M. pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

4. Dr. Muhammad Walid, M. A, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis mulai dari awal sampai akhir selesainya skripsi ini.
6. Sugiarto, S.Pd selaku Kepala Sekolah Dasar Sunan Giri Ngebruk yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di lembaga yang beliau pimpin.
7. Khusnul Ifadah S.Pd selaku guru kelas V dan Syamsul, S.PdI selaku guru kelas IV, SD Sunan Giri Ngebruk yang telah membantu dalam kelancaran penelitian dan penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh Bapak Ibu guru serta para siswa, terutama kelas IV dan V di SD Sunan Giri Ngebruk yang telah banyak memberi bantuan berupa informasi dan semangat selama melakukan proses penelitian.
9. Para Bapak Ibu dosen Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis selama berada di bangku kuliah.

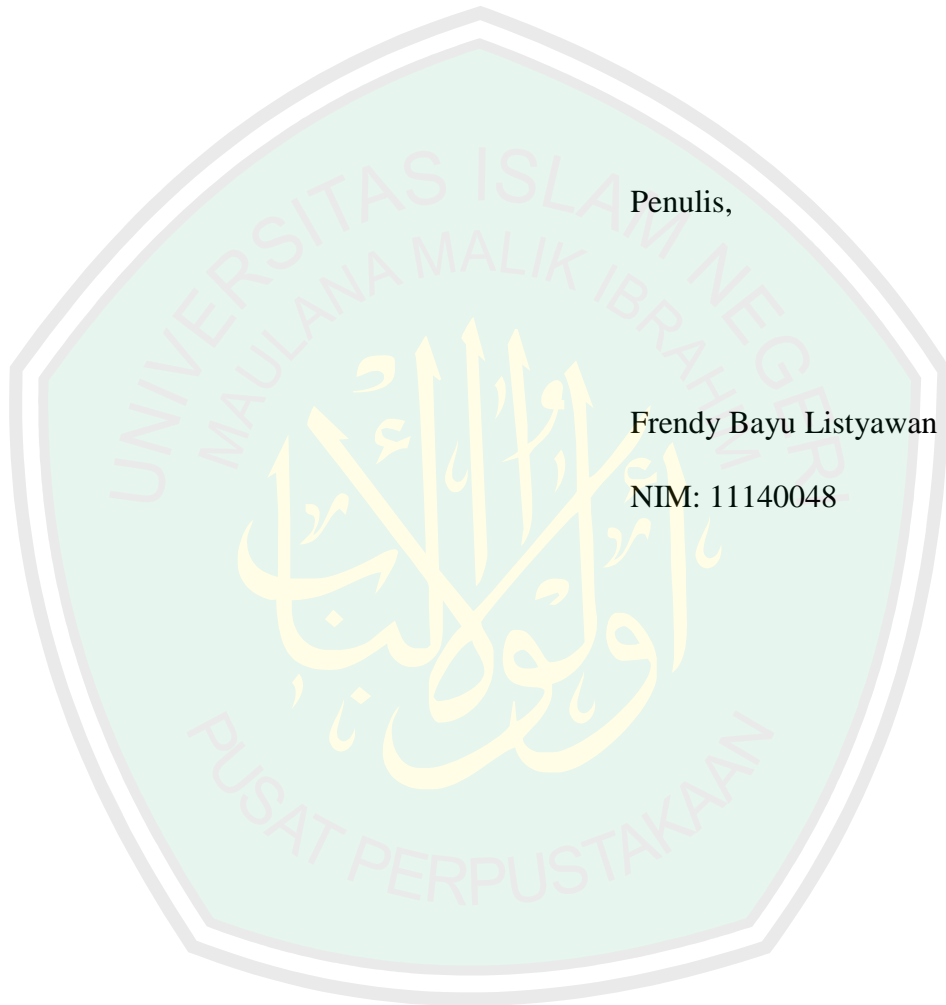
Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga dalam penulisan skripsi ini yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat

konstrutif demi penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis berharap semoga dengan rahmat dan izin-Nya mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Penulis,

Frendy Bayu Listyawan

NIM: 11140048



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PERSEMBAHAN	i
HALAMAN MOTTO	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PEDOMAN TRANSLITERERASI ARAB LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Batasan Penelitian.....	12
F. Hipotesis.....	12
G. Definisi Operasional.....	14
H. Penelitian Terdahulu	17
BAB II KAJIAN TEORI	
1. Status Ekonomi	22
2. Lingkungan	32
3. Prestasi Belajar.....	39
4. Pengaruh Status Ekonomi Orang tua dan Lingkungan Terhadap Prestasi Belajar Siswa	46
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49
B. Lokasi Penelitian.....	50
C. Metode Pengumpulan Data	51
D. Data dan Sumber Data	53
E. Populasi dan Sampel	55
F. Teknik Analisis Data.....	56
G. Analisis Hipotesis Penelitian	64
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Latar Belakang Objek Penelitian	68
B. Paparan Hasil Penelitian	74
1. Data Status Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa...75	
2. Data Lingkungan Terhadap Prestasi Belajar.....78	
3. Data Status Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Terhadap Prestasi Belajar Siswa	84
BAB V PEMBAHASAN	

A. Pengaruh Status Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa di SD Sunan Giri Ngebruk.....	87
B. Pengaruh Lingkungan terhadap Prestasi Belajar Siswa di SD Sunan Giri Ngebruk	92
C. Pengaruh Status Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan terhadap Prestasi Belajar Siswa di SD Sunan Giri Ngebruk.....	95
D. Seberapa jauh Pengaruh Status Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Terhadap Prestasi Belajar Siswa.....	
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran.....	99
DAFTAR RUJUKAN	100
LAMPIRAN	105



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Angket penelitian
- Lampiran 2 : Hasil angket non sampel
- Lampiran 3 : Uji Validitas non sampel X1 dan X2
- Lampiran 4 : Uji reabilitas non sampel X1 dan X2
- Lampiran 5 : Uji validitas veriabel X1 dan X2
- Lampiran 6 : Penjabaran variabel penelitian ke dalam indicator penelitian
- Lampiran 7 : Uji reabilitas X1 dan X2
- Lampiran 8 : Data hasil angket status ekonomi orang tua
- Lampiran 9 : Hasil angket lingkungan
- Lampiran 10 : Daftar nilai ujian akhir semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015
- Lampiran 11 : Analisis deskripsi
- Lampiran 12 : Analisis regresi berganda
- Lampiran 13 : Uji asumsi klasik
- Lampiran 14 : Data r tabel



ABSTRACT

Bayu L, Frendy. 2015. The Effect of Parent Economic Rank and Environment toward Student's Learning Achievement in Sunan Giri Private Elementary School of Ngebruk Malang. Thesis. Islamic Elementary School Teacher Departement. Science education and learning Faculty, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. The advisor: Indah Aminatuz Zuhriyah, M. Pd.

Key Words: Economic rank, Environment and Learning Achievement.

Learning achievement is the aims of some student, so many manners will be done by student to reach the achievement. It also influenced by economic rank and environment where both of them will effect one another in achieving student's learning achievement. The good environment will motivate students to learn maximally. Therefore, it is good way for the teacher as facilitator can create the good condition in teaching and learning activities, so that the students can expand their motivation and achievement.

The proposes of this research is: (1) to explain about the positive efect between parent's economic rank and students learning achievement in Sunan Giri private elementary school of Ngebruk Malang. (2) to explain about the positive effect between environment and students learning achievement in Sunan Giri private elementary of Ngebruk Malang (3) to explain about positive effect between parent's economic rank and environment toward students learning achievement in Sunan Giri private elementary school of Ngebruk Malang.

This research uses quantitative approach. It is explanation research. The instrument of this research I questionnaire. It is used to measure how big influence of parents economic rank and environment toward students learning achievement in Sunan Giri private elementary school of Ngebruk Malang. Then the result of examination (UAS) 2014/2015 is used to measure students learning achievement. A trial of instrument uses validity and realibility test. While data analysis method uses percentage descriptive analysis, multiple regression, hypothesis and classic presumption test.

The result of this research explain that: (1) there is a positive effect between parents economic rank and students learning achievement in Sunan Giri private elementary school of Ngebruk, Malang. It is about 0.417 or 41.7% (2) there is a positive effect between environment and students learning achievement in Sunan Giri private elementary school of Ngebruk Malang. It is about 0.414 or 41.7% (3) the result of test between free variable and banded variable uses F test which manufactures the percentage of F calculate = $13.160 > F \text{ table} = 3.13$ with sig F $0.000 < 0.05$. then R square 0.282 (28.2%) and the rest of them is 72.8% influenced by other variables which not mentioned in this research. Finally a good learning motivation from parents and environment can effect students learning achievement.

مستخلص البحث

محمد فرندى بايو ليستياوان. 2015. تأثير حالة الاقتصاد الوالد و البيئة على إنجاز التعليم التلاميذ بالمدرسة الإبتدائية سونان غيري غيروك بمالانج. البحث الجامعي. قسم تعليم المعلمى مدرسة الإبتدائية بكلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. المشرف: ايندا امينة الزهرية الماجستير.

الكلمات المفتاحية: حالة الاقتصاد، البيئة، إنجاز التعليم

تريدوا كثير من التلاميذ إنجاز التعليم الحسن، لذلك فعلت التلاميذ كثير من الطرائق لكى تنال ذلك الإنجاز، و هذا يرتبط على حالة الاقتصاد و البيئة. تولد بيئة الحسنة تعليل التعليم الاقصى. فلذلك لابد على المدرس ليصنع حالة التعليم الفعال لكى يستطيع التلاميذ ان تنمي تعليل التعليم الحسن. هذا لنيل همّة العام على وهو إنجاز التعليم المتزود.

اهداف البحث في هذا البحث هي لى (1) يبين تأثير الايجابى التفصيلى عن حالة الاقتصاد الوالد على إنجاز التعليم التلاميذ بالمدرسة الإبتدائية سونان غيري غيروك بمالانج (2) يبين تأثير الايجابى التفصيلى عن البيئة على إنجاز التعليم التلاميذ بالمدرسة الإبتدائية سونان غيري غيروك بمالانج (3) يبين تأثير الايجابى التفصيلى عن حالة الاقتصاد الوالد والبيئة على إنجاز التعليم التلاميذ بالمدرسة الإبتدائية سونان غيري غيروك بمالانج.

أما منهج هذا البحث هو المنهج الوصفى بالمدخل الكمي. واستخدم الباحث أدوات جمع البيانات من الاستبانة ليقيس درجة حالة الاقتصاد الوالد و البيئة. اما

إختبار الأخير نصف السنة الأولى لعام الدراسي 2015/2014 تستعملها لقياس إنجاز التعليم عند التلاميذ. تجريبية الأدوات باستخدام تجريبية الصحية و الموثوقية. و اما طريقة تحليل البيانات يستخدم تحليل الوصفي المعدلي و نكوص اضعاف و تجريبية فرضية و تجريبية افتراض تقليدي.

ونتائج هذا البحث هي (1) هناك اثر ايجابي تفصيلي عن حالة الاقتصاد الوالد مع انجاز التعليم بمعدل 417,0 او 41,7% (2) هناك اثر ايجابي تفصيلي عن البيئة مع انجاز التعليم التلاميذ بمعدل 414,0 او 41,1% (3) نتيجة التجريبي عن متغير حر مع متغير مراقبة باسنحجام تجريبية F يحصل على F احصاء = 13.160 < F جدول = 3,13 مع طرف تفصيل F 0,000 < 0,05. و نتيجة R مربع 0,282 (28,8%) ، والباقي 72,8% بسباب متغير الآخر الذي لم تذكر في هذاالبحث. بمعنى تعليل التعليم الكامل من الوالد و البيئة الحسنة سوف يثر على الانجاز الحسن ايضا.

ABSTRAK

Bayu L, Frendy, 2015. Pengaruh Status Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar Sunan Giri Ngebruk Kab. Malang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd.

Kata Kunci: Status Ekonomi, Lingkungan dan Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan tujuan bagi sebagian besar siswa, sehingga banyak cara akan dilakukan siswa untuk menggapai prestasi yang diinginkan, hal itu akan berkenaan dengan status ekonomi dan lingkungan, di mana kedua faktor tersebut akan saling mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa. Lingkungan belajar yang baik akan menimbulkan motivasi belajar secara maksimal, oleh karena itu ada baiknya ketika guru sebagai fasilitator mampu menciptakan keadaan belajar yang kondusif sehingga siswa dapat mengembangkan motivasi belajar yang baik. Demi tercapainya cita-cita bersama yakni prestasi belajar yang diinginkan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk : (1) menjelaskan tentang pengaruh positif signifikan antara status ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SD Sunan Giri Ngebruk, (2) menjelaskan tentang pengaruh positif signifikan antara lingkungan terhadap prestasi belajar siswa di SD Sunan Giri Ngebruk, (3) menjelaskan tentang pengaruh positif signifikan antara status ekonomi orang tua dan lingkungan terhadap prestasi belajar siswa di SD Sunan Giri Ngebruk.

Pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian ekplanasi. Instrumen yang digunakan yaitu berupa angket untuk mengukur seberapa besar status ekonomi orang tua dan lingkungan, sedangkan hasil UAS semester ganjil Tahun Ajaran 2014/2015 digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa. Pengujian instrument menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Sedangkan metode analisis data menggunakan analisis deskriptif presentase, regresi berganda, uji hipotesis dan uji asumsi klasik.

Hasil penelitian menyatakan bahwa: (1) ada pengaruh positif signifikan antara status ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar sebesar 0.417 atau 41,7% (2) ada pengaruh positif signifikan antara lingkungan terhadap prestasi belajar sebesar 0.414 atau 41,4% (3) hasil uji secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan uji F menghasilkan nilai F hitung = 13.160 > F table = 3,13 dengan taraf sig F 0,000 < 0,05. Adapun nilai R square 0,282 (28,2 %), dan sisanya 72,8 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian. Dapat dikatakan dengan adanya motivasi belajar yang penuh dari orang tua dan lingkungan yang baik akan mempengaruhi prestasi belajar yang baik pula.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pendewasaan diri seseorang. Melalui pendidikan akan tercipta perubahan tingkah laku seseorang yaitu dari yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu dan mengerti tentang sesuatu hal. Menurut Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bahwa ‘pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara’’. Berdasarkan pengertian tersebut, maka pendidikan formal sangat penting bagi setiap orang agar tiap individu dapat mengembangkan potensi dirinya dan kelak akan berguna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional. Hal ini dikarenakan melalui sektor pendidikan dapat dibentuk manusia yang berkualitas, seperti yang disebutkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 bahwa : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak seperti peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan

¹ *Undang-Undang system pendidikan nasional no. 20 tahun 2003, pasal 26 ayat 1.* (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 8

kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah sebagai wadah dalam proses pembelajaran diharapkan mampu berperan dalam mengembangkan potensi dan bakat siswa, melalui berbagai kegiatan pembelajaran. Untuk menunjang potensi kegiatan belajar siswa maka memerlukan dukungan sarana dan prasarana sekolah yang memadai sehingga siswa mampu berkembang secara optimal dan dapat meraih prestasi yang membanggakan. Dalam mewujudkan pendidikan seperti harapan di atas orang tua selalu dilibatkan dalam berpartisipasi penuh. Hal ini secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh pada kondisi siswa yang pada akhirnya akan berpengaruh pada kualitas prestasi siswa.

Faktor kondisi ekonomi banyak ikut berperan menentukan perkembangan dan pendidikan anak disamping sebagai faktor yang penting bagi kesejahteraan keluarga. Tingkat pendidikan orang tua, tingkat ekonomi, sikap keluarga terhadap masalah-masalah sosial, realita kehidupan dan lain-lain merupakan faktor yang akan memberikan pengalaman kepada anak dan menimbulkan perbedaan dalam minat apresiasi, sikap dan pemahaman ekonomis, pembendaharaan bahasa, abilitas berkomunikasi dengan orang lain, modus berfikir, kebiasaan berbicara, pola hubungan kerjasama dengan orang lain. Perbedaan-

perbedaan ini akan sangat berpengaruh dalam tingkah laku dan perbuatan dalam belajar disekolah.²

Status ekonomi orang tua mempunyai pengaruh yang kuat dalam menciptakan suasana belajar siswa. Orang tua yang tingkat ekonominya tinggi belum tentu loyal dalam pemenuhan fasilitas sarana dan prasarana siswa, sebaliknya ada orangtua yang dengan latar belakang ekonominya rendah akan tetapi perhatiannya sangat besar terhadap pemenuhan sarana dan prasarana belajar siswa. Dalam kehidupan sehari-hari sering dijumpai siswa dengan kondisi ekonomi orang tua yang sederhana mempunyai semangat tinggi sehingga menghasilkan prestasi yang memuaskan. Namun ada kala sebaliknya kondisi ekonomi orang tua siswa yang berlatar belakang tinggi prestasi belajar anaknya rendah karena mereka tidak mempunyai semangat belajar yang kuat.

Banyak sekali faktor yang mempengaruhi tingkat pendidikan anak. Orang tua dapat mencurahkan perhatian yang lebih dalam terhadap pendidikan anaknya apabila dia tidak disulitkan dengan perkara kebutuhan primer kehidupan manusia, bahwa proses pendidikan dapat dipengaruhi oleh keadaan keluarga diantaranya: pertama adalah ekonomi orang tua. Semakin tinggi kelas sosialnya, maka akan semakin tinggi pula gengsi yang dimilikinya. Oleh karena itu mereka membentuk ciri tertentu agar tampak berbeda dengan kelas social yang lain.³ Ekonomi memiliki banyak menentukan perkembangan dan pendidikan anak, disamping sebagai

² Oemar, *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. (Bandung: Tarsito, 2002.), hlm. 182

³ Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, hlm. 194.

faktor penting bagi kesejahteraan keluarga kedua adalah kebutuhan keluarga yang dimaksud adalah kebutuhan terstruktur keluarga yaitu adanya ayah, ibu dan anak. Apabila tidak ada lagi ayah dan ibu atau kedua-duanya maka struktur keluarga tidak utuh lagi. Hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar. Ketiga adalah sikap dan kebiasaan orang tua. Cara dan sikap didalam pergaulan keluarga memegang peranan yang cukup penting dalam pendidikan anak.⁴

Didalam hadist Rosululloh SAW bersabda

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواه البخاري)

“ Tidak lah seorang anak itu dilahirkan terkecuali dalam keadaan telah membawa fitroh (cenderung percaya kepada Allah) maka kedua orang tuanya yang menjadikan seorang anak tersebut beragama yahudi, nasroni ataupun majusi.” (H.R. Bukhori).⁵

Dari riwayat lain Rosululloh SAW juga bersabda :

وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا (رواه بخاري و المسلميم)

“ Seorang laki-laki adalah pemimpin di dalam keluarganya dan ia bertanggung jawab terhadap yang di pimpinya. Dan seorang wanita adalah pemimpin didalam rumah suaminya dan dia bertanggung jawab terhadap yang di pimpinya itu” (H.R. Bukhori dan Muslim).⁶

⁴ Gunawan. *Psikologi Sosial/Gerungan WA*. (Jakarta: Gerungan Rafika Aditama, 2000) hlm. 181

⁵ Abdulloh Nashih Ulwan. *Pedoman pendidikan anak dalam islam* (Semarang: Assyifa', 1981) hlm. 144

⁶ Ibid hlm. 144-145

Status ekonomi orang tua mempunyai pengaruh yang kuat dalam menciptakan suasana belajar siswa dan keberhasilan pendidikan siswa. Orang yang tingkat ekonominya tinggi belum tentu loyal dalam pemenuhan kebutuhan sarana prasarana belajar siswa, sebaliknya ada orang tua yang latar belakang ekonominya rendah tetapi perhatian sangat terhadap pemenuhan kebutuhan sarana prasarana belajar siswa. Dalam kehidupan sehari-hari sering dijumpai siswa dengan kondisi ekonomi orang tuanya yang pas-pasan mempunyai semangat belajar yang kuat sehingga menghasilkan prestasi yang memuaskan. Namun ada kalanya dijumpai keadaan yang sebaliknya kondisi ekonomi orang tua yang tinggi, prestasi belajar anaknya rendah karena mereka tidak mempunyai semangat belajar yang tinggi.

Hal terpenting juga menyangkut lingkungan tempat tinggal siswa. Untuk bisa berkembang siswa juga harus diberikan arahan dan bimbingan dalam belajar agar terdorong untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan bisa belajar dengan baik, serta alternatif dalam memecahkan kesulitan belajar. Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang agar mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki mengenai dirinya sendiri, mengatasi persoalan-persoalan sehingga dapat menentukan jalan hidupnya serta bertanggung jawab tanpa bergantung dengan orang lain.⁷

Hal ini berkaitan dengan terbentuknya sifat kemandirian siswa, dalam kehidupan sehari-hari banyak menjumpai siswa yang berasal dari

⁷ Purwotrisarto. *Bimbingan dan penyuluhan di sekolah jilid I* (Jakarta: PT. Gunung Mulia, 1985) hlm. 12.

orang tua yang kondisi ekonominya rendah mempunyai semangat yang tinggi untuk berubah dan mempunyai jiwa mandiri yang tinggi, karena siswa yang berasal dari kondisi ekonomi rendah biasanya sudah biasa dilatih oleh orang tuanya untuk hidup mandiri dan tidak dimanjakan oleh orang tua. Sedangkan anak yang berasal dari kondisi ekonomi orang tuanya tinggi biasanya lebih manja, karena orang tua yang berkecukupan pasti akan memanjakan anaknya sehingga anak tidak terlatih untuk hidup mandiri.

Sedangkan disisi lain manusia dilahirkan dalam kondisi yang tidak berdaya, ia akan bergantung pada orang tua dan orang yang berada di lingkungannya hingga waktu tertentu. Seiring dengan berjalannya waktu seorang anak akan perlahan-lahan melepaskan diri dari ketergantungannya pada orang tua atau orang lain disekitarnya dan belajar untuk mandiri. Mandiri atau sering disebut dengan berdiri di atas kakinya sendiri merupakan kemampuan individu untuk tidak bergantung pada orang lain serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Kemandirian dalam konteks individu tertentu memiliki aspek yang lebih luas dari sekedar aspek fisik.⁸

Status ekonomi adalah merupakan suatu tempat atau posisi seseorang dalam satu kelompok masyarakat sosial yang sehubungan dengan kelompok-kelompok lain didalam kelompok yang lebih besar

⁸ Musdalifah , *Perkembangan Sosial Remaja Dalam Kemandirian*. Jurnal Iqra' Vol. edisi 4 Juli-Desember 2007. hlm 46

lagi.⁹ Dalam proses belajar mengajar di sekolah SD Sunan Giri Ngebruk mengalami masalah dalam belajar yang berakibat pada menurunnya prestasi belajar siswa. Meskipun tidak semua siswa mengalami hal tersebut, karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Untuk meningkatkan prestasi belajar yang sesuai dengan harapan, pihak sekolah telah mengupayakan berbagai usaha. Pihak sekolah telah berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar. Hal ini dilakukan dengan meningkatkan kemampuan akademis guru, kemampuan manajerial, kemampuan memberikan materi dan kemampuan berorientasi kepada siswa. Namun terkadang prestasi belajar yang dicapai belum sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengetahui hal tersebut perlu ditelusuri faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar.

Siswa sebagai faktor utama dalam kegiatan belajar di sekolah. Masing-masing siswa mempunyai karakteristik yang berbeda satu dengan lainnya, sehingga menyebabkan perbedaan dalam meningkatkan prestasi belajar. Faktor-faktor tersebut mengakibatkan munculnya siswa yang memiliki prestasi tinggi, sedang atau rendah. Demikian pula pada SD Sunan Giri Ngebruk, prestasi belajar yang dimiliki para siswa juga berbeda-beda. Salah satu faktor yang diduga berpengaruh besar yaitu status ekonomi. Status ekonomi orang tua berperan penting dalam mendukung prestasi belajar akuntansi siswa.

⁹ Narwoko & Susanto, *Sosiologi* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 156

SD Sunan Giri Ngebruk Kabupaten Malang menurut observasi masih terdapat siswa yang berasal dari golongan status ekonomi rendah. Siswa yang berasal dari golongan ekonomi tinggi akan banyak mendapatkan fasilitas, sarana dan perhatian dalam belajarnya. Adanya fasilitas belajar mengajar yang memadai akan mendukung proses belajar mengajar siswa sehingga memungkinkan prestasi belajar siswa akan meningkat. Sebaliknya siswa yang berasal dari golongan sosial ekonomi rendah memungkinkan anak mengalami kesulitan dalam belajar karena kurangnya dukungan moral maupun material orang tua sehingga ada kecenderungan prestasi belajar siswa menurun.¹⁰

Menurut Observasi lapangan yang telah dilakukan, terdapat adanya faktor pendukung yang ada di sekolah untuk memotivasi para siswa dengan tujuan untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar. Tidak hanya itu, didukungnya dengan kegiatan pelatihan dan workshop kepada para dewan guru menjadikan nilai tersendiri untuk lebih memberikan materi yang mudah dipahami siswa dan juga motivasi agar terus meningkatkan hasil belajar. Meskipun ada beberapa fasilitas yang masih belum memadai, namun hal yang demikian itu bukan sebuah kendala yang berarti bagi siswa siswi SD Sunan Giri Ngebruk. Kenyamanan dalam kegiatan belajar mengajar dan interaksi yang baik antar guru dengan murid adalah merupakan hal yang paling penting untuk memberikan materi yang mudah dipahami siswa dan membuat keadaan mereka nyaman.

Faktor dari luar siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah lingkungan tempat tinggal siswa. Lingkungan adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam ruang yang kita tempati. Kehidupan manusia selalu berhubungan dengan lingkungan yang di dalamnya diperlukan suatu interaksi antara sesama manusia

¹⁰ Observasi pada tanggal 15 Mei 2015 Semester Ganjil di SD Sunan Giri Ngebruk Kabupaten Malang Tahun Pelajaran 2014/2015

dengan lingkungan belajar.¹¹ Lingkungan belajar siswa baik yang bersifat fisik maupun sosial termasuk di dalamnya yaitu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan alam, lingkungan sekolah mempunyai peran yang besar dalam mendukung proses belajar di rumah. Tersedianya tempat belajar khusus, alat-alat belajar, penerangan yang cukup, perhatian dari orang tua, serta suasana rumah yang tenang akan memberikan pengaruh positif terhadap proses belajar siswa. Siswa akan mempunyai semangat dan tenang dalam belajar sehingga prestasi belajarnya akan tinggi.

Prestasi belajar tidak akan pernah dihasilkan oleh seseorang bila orang tersebut tidak melakukan usaha untuk memperbaikinya. Sehingga untuk meningkatkan prestasi tersebut pihak sekolah telah berupa dalam berbagai hal. Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran tertentu dimana lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru¹². Frekuensi belajar merupakan suatu hal yang penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran tertentu. Dalam proses belajar mengajar, tanpa adanya keaktifan anak belajar tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Sering dijumpai pada individu yang malas belajar jika tidak ada ulangan atau jika tidak ada tugas dari sekolah. Di samping itu, individu yang kurang mempunyai keinginan untuk mengembangkan potensi kreatif yang ada dalam dirinya. Hal ini

¹¹ Imam Supardi, *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya* (Bandung: Alumni, 2003), hlm. 2.

¹² Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku Prestasi Siswa*. (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm, 75.

tampak terjadi pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Siswa kurang efektif dan responsif terhadap materi yang disampaikan. Kondisi semacam ini menjadikan siswa lebih banyak tergantung pada pendidik, sarana prasarana yang ada disekolah dan juga media pembelajaran yang memadai.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: Pengaruh Status Ekonomi Orang tua dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Di SD Sunan Giri Ngebruk Kabupaten Malang

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh positif signifikan antara Status Ekonomi Orang tua Terhadap Prestasi belajar siswa?
2. Apakah ada pengaruh positif signifikan antara Lingkungan Terhadap Prestasi belajar siswa?
3. Apakah ada pengaruh positif signifikan antara Status Ekonomi Orang tua Terhadap dan Lingkungan Terhadap Prestasi belajar Siswa?
4. Seberapa besarkah pengaruh Status Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan terhadap Prestasi Belajar Siswa?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh positif signifikan Status Ekonomi Orang tua Siswa Terhadap prestasi Belajar di SD Sunan Giri Ngebruk Kabupaten Malang

2. Untuk mengetahui pengaruh positif signifikan Lingkungan terhadap prestasi belajar siswa di SD Sunan Giri Ngebruk Kabupaten Malang
3. Untuk mengetahui pengaruh positif signifikan antara Status Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan terhadap Prestasi Belajar siswa di SD Sunan Giri Ngebruk Kabupaten Malang
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Status Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan terhadap prestasi belajar siswa di SD Sunan Giri Ngebruk Kabupaten Malang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, peneliti dapat mengaplikasikan teori yang telah diperoleh dan diharapkan dapat memberikan informasi tentang adanya pengaruh status ekonomi orangtua dan lingkungan belajar siswa terhadap prestasi belajar yang mana nantinya semoga bermanfaat bagi semua orang tidak hanya bagi peneliti saja dikarenakan hal yang semacam ini adalah merupakan salah satu dari berbagai macam solusi untuk mengetahui kendala belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dalam menjadi seorang guru masih adanya kurang maksimalnya dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu penelitian semacam ini dapat digunakan sebagai referensi salah satu media untuk

mengevaluasi kegiatan belajar mengajar tersebut. Dengan begitu seorang guru akan lebih dapat menguasai kelas dan mengendalikan peserta didik.

b. Bagi Siswa/Orang Tua

Siswa dapat memberikan pengetahuannya melalui praktek dari kehidupan sehari-hari dan membantu untuk menumbuhkan motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. Salah satu bahan informasi bagi para orang tua akan pentingnya prestasi belajar anak dalam pembelajaran anak, sehingga dapat memberikan perhatian lebih intensif terhadap proses belajar mereka.

E. Batasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi tiga variabel penelitian yakni:

- a. Dua variabel bebas yaitu pengaruh status ekonomi orang tua dan lingkungan
- b. Satu variabel terikat yakni prestasi belajar siswa

Ketiga variabel diatas selanjutnya akan dijabarkan ke dalam beberapa indikator yang berdasarkan teori para ahli. Ruang lingkup penelitian ini fokus pada SD Sunan Giri Ngebruk Kabupaten Malang yang mana dalam hal ini memungkinkan adanya perbedaan dengan penelitian yang terdapat pada SD Islam yang lain di kabupaten malang dengan variabel yang sama. Adapun perbedaan hasil disebabkan karena beberapa faktor misalnya faktor teknis maupun non teknis, juga beberapa hambatan maupun halangan dalam penelitian tersebut. Pada akhirnya penelitian

semacam ini akan memberikan sekelumit inspirasi bagi para pemecah masalah.

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Hipotesis terbagi menjadi dua jenis, yakni hipotesis nol yang menyatakan tidak ada pengaruh/ tidak ada hubungan/ tidak ada perbedaan, dan hipotesis alternatif yang menunjukkan ada pengaruh/ ada hubungan/ ada perbedaan.

Dasar pemikiran yang mendukung temuan adalah bahwa jika orang tua dengan status ekonomi tinggi memiliki harapan tinggi terhadap keberhasilan anak di sekolah dan mereka sering memberi penghargaan terhadap pengembangan intelektual anak. Orang tua sering membaca bersama anak, memberikan pujian kepada anak saat anak membaca buku atas inisiatif sendiri, membawa anak ke toko buku dan mengunjungi perpustakaan dan mereka menjadi model bagi anak dengan lebih sering memanfaatkan waktu luang untuk membaca. Orang tua dengan status ekonomi rendah sering memberi contoh negatif dalam berbicara, terutama saat mereka bertengkar karena keterbatasan keuangan keluarga. Mereka juga jarang memuji anak ketika anak membaca, bahkan orang tua memiliki pengharapan rendah terhadap keberhasilan sekolah anak sehingga mereka tidak mau terlibat untuk membantu pekerjaan rumah anak atau tugas sekolah yang lain. Akibat selanjutnya anak menjadi tidak berprestasi di

sekolah dan hal ini menambah tekanan keluarga ketika orang tua dipanggil ke sekolah untuk mempertanggungjawabkan kegagalan pendidikan anak. Nampak bahwa keluarga dengan status ekonomi rendah mengalami stres yang tinggi.

Maka berdasarkan paparan tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ada pengaruh signifikan positif antara status ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SD Sunan Giri Ngebruk Kabupaten Malang
2. Ada pengaruh signifikan positif antara lingkungan terhadap prestasi belajar siswa di SD Sunan Giri Ngebruk Kabupaten Malang
3. Ada pengaruh signifikan antara status ekonomi orang tua dan lingkungan terhadap prestasi belajar siswa di SD Sunan Giri Kabupaten Malang
4. Ada pengaruh yang cukup besar antara Status Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan terhadap prestasi belajar siswa di SD Sunan Giri Ngebruk Kabupaten Malang

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran dan untuk mewujudkan kesatuan berpikir pembaca, pada penelitian ini perlu ditegaskan istilah-istilah yang ada dan khususnya berhubungan dengan judul penelitian.

1. Status Ekonomi

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan diri pada pengaruh status ekonomi orang tua dan lingkungan terhadap prestasi belajar di SD Sunan Giri Ngebruk Kabupaten Malang. Terdapat adanya beberapa pendapat yang mengemukakan bahwa berapa banyak orang yang mempunyai seperti fasilitas lengkap, gagal dalam menyelesaikan pendidikannya. Sedangkan ada juga tidak sedikit orang yang hanya dari orang tidak mampu atau bisa dikatakan kondisi sosialnya biasa saja, mempunyai motivasi yang tinggi sehingga mereka berhasil dalam menyelesaikan belajarnya.

2. Lingkungan

Setiap orang mempunyai watak dan keunikan dalam sikapnya. Begitu juga pada diri seorang anak yang mempunyai kekhasan dalam keunikan tingkah lakunya. Lingkungan adalah salah satu faktor yang sangat besar dalam mempengaruhi watak seseorang, sehingga seorang anak dapat terbentuk sifatnya dari lingkungan tersebut. Apabila lingkungan sekitar hidup anak tersebut baik maka akan terindikasi baik pula anak itu ke depannya dan juga sebaliknya apabila anak tersebut tumbuh pada lingkungan yang kurang baik maka seorang anak tersebut akan merasakan kesusahan dalam berbuat kebaikan dikarenakan lingkungan yang kurang mendukung.

3. Prestasi Belajar

Adapun yang dimaksud dengan prestasi belajar dalam penelitian ini adalah nilai ujian akhir semester (UAS) yang diperoleh siswa pada semester satu tahun pelajaran 2014/2015. Prestasi belajar siswa tidak hanya diukur dengan hasil ujian atau hasil dari pembelajaran apapun, namun juga proses yang sekarang sudah mulai terabaikan karena beberapa sebab sehingga tidak sedikit orang yang mengabaikan proses dan langsung melihat hasilnya. Apabila dikaji secara mendetail proses itu lebih diutamakan dari pada hasil, bagaimana seorang anak itu bisa atau tidaknya tergantung pada usaha kerja keras saat menyelesaikan suatu masalah bukan terjadi pada saat masalah itu selesai begitu saja. Akan tetapi agar tidak menyampingkan hasil yang telah di dapat dari usaha kerja keras tersebut dan dari situlah dapat dipadukan sehingga menjadi suatu kesimpulan.

Tabel 1.1
Tabel variabel dan indikator:

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Status Ekonomi Orang Tua	1. Pekerjaan	1.1 Petani
	2. Pendapatan	1.2 Pedagang
	3. Kebutuhan	1.3 Guru
		1.4 PNS
		1.5 TNI/Polisi
		1.6 Buruh
		1.7 Karyawan
		1.8 Wiraswasta
		1.1 300.000-500.00
		1.2 500.000-1.000.000
	1.3 1.000.000-2.000.000	
	3.1 Sepeda Motor	
	3.2 Mobil	

		3.3 Handphone 3.4 Rumah Pribadi 3.5 Rumah Kontrak
Lingkungan	1. Lingkungan Keluarga 2. Lingkungan Sekolah 3. Lingkungan Masyarakat	1.1 Interaksi dengan Ayah dan Ibu 1.2 Interaksi dengan sanak Saudara 2.1 Hubungan dengan Guru 2.2 Hubungan dengan teman di sekolah 3.1 Hubungan dengan Tetangga 3.2 Hubungan dengan teman di rumah
Prestasi Belajar Siswa	1. Ulangan Harian 2. Tugas Rumah (PR) 3. UTS 4. UAS	Nilai Ujian Akhir Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2014/2015

H. Penelitian Terdahulu

Berikut ini dijabarkan tentang originalitas tentang penelitian terdahulu sebagai berikut:

- a. Wiji Asih, tahun penelitian 2012, Pengaruh Motivasi Belajar dan Status Sosial Ekonomi Orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas tinggi di SDN Sumberrejo 2 Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang. Penelitian tersebut akan meneliti tentang bagaimana pengaruhnya motivasi belajar dan status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar.

- b. Eka Fredy Setiyawan, tahun penelitian 2011, Studi Korelasi Antara Status Sosial Ekonomi Orang tua dengan Minat Menyekolahkan Anak dalam jenjang Pendidikan Sekolah Dasar di SD 03 Ngargoyoso Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar. Penelitian tersebut akan mengungkap adakah Korelasi Antara Status Sosial Ekonomi Orang tua dengan Minat Menyekolahkan Anak dalam jenjang Pendidikan Sekolah Dasar di SD 03 Ngargoyoso.

Tabel 1.2
Berikut ini adalah tabel dari penelitian terdahulu:

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Rumusan Masalah	Hasil Penelitian	Originalitas Penelitian
1.	Wiji Asih, (2012) Pengaruh Motivasi Belajar dan Status Sosial Ekonomi Orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas tinggi di SDN Sumberrejo 2 Kecamatan Gedangan	1. Seberapa besar motivasi belajar siswa kelas tinggi di SDN Sumberrejo 2. Adakah perbedaan status sosial ekonomi orang tua siswa kelas tinggi di	1. Deskripsi besarnya motivasi belajar siswa kelas tinggi di SDN Sumberrej o 2 2. Deskripsi tentang perbedaan status sosial ekonomi	1. Variabel status sosial ekonomi orang tua belum diteliti secara khusus oleh peneliti sebelumnya 2. Prestasi

	Kabupaten Malang	SDN Sumberrejo 2? 3. Adakah pengaruh signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas tinggi di SDN Sumberrejo 2? 4. Adakah pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas tinggi di	orang tua siswa kelas tinggi di SDN Sumber rejo 2 3. Adanya pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas tinggi di SDN Sumber rejo 2 4. Adanya pengaruh yang signifikan antara status sosial	belajar sebagai variabel dependen 3. Responden yang diteliti yakni adalah siswa SD Sunan Giri Ngebruk
--	---------------------	---	--	--

		SDN Sumberrejo 2? 5. Adakah pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan status sosial ekonomi orang tua siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas tinggi di SDN Sumber rejo 2?	ekonomi orang tua siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas tinggi di SDN Sumber rejo 2 5. adanya pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar siswa dan status sosial ekonomi orang tua siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas tinggi di	
--	--	--	--	--

			SDN Sumber rejo 2	
2.	Eka Fredy Setiyawan, (2011) Studi Korelasi Antara Status Sosial Ekonomi Orang tua dengan Minat Menyekolahkan Anak dalam jenjang Pendidikan Sekolah Dasar di SD 03 Ngargoyoso Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar	1. Adakah Korelasi Antara Status Sosial Ekonomi Orang tua dengan Minat Menyekolahkan Anak dalam jenjang Pendidikan Sekolah Dasar di SD 03 Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar?	1. Terdapat hubungan antara X (status sosial ekonomi orang tua) dengan minat lanjut ke jenjang pendidikan Sekolah Dasar (Y) di SD Negeri 03 Ngargoyoso, Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar	

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Status Ekonomi

1. Definisi Status Ekonomi

Status Ekonomi adalah suatu tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial yang sehubungan dengan kelompok-kelompok lain di dalam kelompok yang lebih besar lagi.¹ Kita tidak dapat membayangkan bagaimana kehidupan manusia jika tidak berada dalam masyarakat sosial. Sebab semua individu-individu tidak dapat hidup dalam kesendirian selamanya, manusia membutuhkan satu sama lain untuk bertahan hidup dan juga untuk hidup sebagai manusia. Saling ketergantungan ini menghasilkan bentuk kerja sama tertentu bersifat ajeg dan menghasilkan bentuk masyarakat tertentu sebuah keniscayaan. Dengan demikian, manusia adalah makhluk sosial. Secara keilmuan banyak teori tentang masyarakat maupun sosial. Sebut saja, Aristoteles filsuf Yunani kuno yang menggunakan pendekatan biologis bahwa manusia adalah seekor binatang dengan unsur-unsur tertentu yang khas khususnya rasio dan tuturan. Keduanya penting karena memberinya kemampuan untuk menyesuaikan standar etis. Para tokoh memberikan kontribusi yang bermakna untuk memahami apakah itu manusia dan masyarakat sosial?

¹ Narwoko & Susanto, *Sosiologi* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 156.

Karena hingga saat ini tidak ada teori sosial tunggal yang disetujui bersama secara intelektual maupun akademis.²

Status sosial adalah suatu kedudukan sosial seseorang di masyarakat yang dapat diperoleh dengan sendirinya (otomatis) melalui usaha ataupun karena pemberian. Interaksi sosial akan mendorong individu untuk dapat mencapai status sosial yang lebih tinggi. Status sosial yang lebih tinggi akan berpengaruh pula pada sikap dan rasa penghargaan yang tinggi dari masyarakat. Oleh karena itu, setiap orang akan berusaha untuk mencapai status sosial yang lebih tinggi. Sebagai contoh, seorang pejabat tentunya memiliki ruang lingkup interaksi yang lebih luas dan bervariasi bila dibandingkan dengan seorang petani. Pejabat akan berinteraksi dengan banyak orang dan dari berbagai status dan latar belakang yang berbeda-beda, mulai dari masyarakat biasa, pengusaha, politikus, teknokrat, akademis, dan sebagainya yang berkaitan dengan tugas dan fungsinya. Lain halnya dengan petani, dalam kesehariannya ia hanya berinteraksi dengan sedikit orang yang status dan latar belakangnya juga tidak jauh berbeda dengan dirinya.

Masyarakat terbentuk dari individu-individu, yang mana terdiri dari berbagai latar belakang tentu akan membentuk suatu masyarakat heterogen dan menghasilkan kelompok sosial. Dengan adanya kelompok

² Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 25-26.

sosial ini mereka terbentuklah suatu pelapisan masyarakat atau yang lebih dikenal dengan strata.³

Sementara istilah ekonomi sendiri berasal dari kata Yunani yaitu "oikos" yang berarti keluarga atau rumah tangga dan "nomos" yaitu peraturan, aturan, hukum. Maka secara garis besar ekonomi diartikan sebagai aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, ekonomi berarti ilmu yang mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti keuangan, perindustrian dan perdagangan). Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi adalah suatu keadaan sosial ekonomi yang menyangkut tentang kedudukan seseorang dalam masyarakat serta usaha untuk menciptakan barang dan jasa, demi terpenuhinya kebutuhan baik jasmani maupun rohani.

2. Faktor yang mempengaruhi Status di Masyarakat

Nasution menggunakan berbagai kriteria sosial ekonomi untuk membedakan berbagai golongan yang ada dalam masyarakat seperti jabatan, jumlah dan sumber pendapatan, tingkat pendidikan, agama, jenis dan luas lokasi rumah, asal keturunan, partisipasi dalam kegiatan organisasi dan hal-hal yang berkaitan dengan status sosial seseorang.⁴

³ Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta:PT Bina Aksara, 1998), hlm. 191.

⁴ Nasution, Thamrin. 1989. *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*. (Jakarta: Bpk Gunung Mulia), hlm. 55

Berikut ini adalah dua faktor yang mempengaruhi status sosial di masyarakat:

1. Pendidikan

Keluarga modern rata-rata minimal berpendidikan sekolah menengah atas (SMA). Dengan modal pendidikan demikian, mereka lancar berinteraksi dengan menggunakan bahasa daerah terutama jika berhadapan dengan orang sekampungnya. Di rumah ada kemungkinan dua bahasa digunakan, yaitu menggunakan bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Terutama jika anak-anaknya lahir di kota maka mereka sulit berbahasa daerah.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU RI No. 20 tahun 2003, tentang Serikat Pekerja Nasional).⁵

Pendidikan menentukan perilaku seseorang. Orang yang berpendidikan lumayan baik akan tampak pada sikap, ucapan, dan pergaulannya. Demikian pula masyarakat yang berpendidikan rendah maka sikap, ucapan, dan perbuatannya hanya sesuai dengan kemampuan pendidikannya. Pada umumnya orang yang berpendidikan lumayan, pergaulannya agak elit dan luas. Karena pergaulan itu banyak peluang

⁵ Soekanto, Soerjono. 1985. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada.), hlm. 89

yang dapat dimanfaatkan asal kreatif dan produktif. Terutama di bidang ekonomi dan pekerjaan. Masyarakat pedesaan yang berpendidikan rendah berurbanisasi ke kota-kota karena bertujuan mencari penghasilan. Di desa mereka tidak ada pekerjaan yang tersedia kecuali bertani mengerjakan sawah atau ladang orang lain (orang kaya).

Berbeda dengan keluarga modern di kota-kota, mungkin di bidang ekonomi mereka berhasil, akan tetapi di bidang lain seperti moral, perilaku, dan memahami kemodernan sering mereka lemah. Misalnya budaya barat yang ditayangkan di TV, video, dan internet, mereka anggap sebagai rujukan perilaku yang baik. Hal ini menyebabkan terjadi krisis moral, penyimpangan perilaku seks, pecandu alkohol, dan narkoba. Contoh masyarakat modern yang nampak jelas adalah kaum selebriti yang amat sukses ekonominya. Sekali tampil saja di depan umum dan TV swasta, mereka mendapat penghasilan minimal 10 juta rupiah. Di balik itu terjadi kawin cerai, dan yang memprihatinkan mereka terlibat dalam kegiatan narkoba. Akhirnya banyak yang masuk penjara.⁶

2. Keterampilan

Untuk memperoleh keterampilan hidup banyak peluang bagi keluarga modern. Hal ini disebabkan keadaan ekonomi yang memadai. Mereka dapat menyekolahkan anak-anaknya di sekolah-sekolah seperti SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Atau yang ingin meneruskan anak-anaknya kuliah di perguruan tinggi baik negeri maupun swasta, mereka

⁶ Sofyan, *Konseling Keluarga (Family Conseling)* (Bandung:Alfabeta, 2008), hlm. 9-10.

dapat memilih jurusan seperti teknik dan akuntansi. Sedangkan bagi keluarga yang masih terbelakang atau tertinggal, masih sulit menyekolahkan anak-anak ke tingkat menengah atas maupun perguruan tinggi. Faktor ekonomi dan pemahaman orang tua sangat menentukan. Di samping itu peluang sekolah di pedesaan, amat sedikit pilihan yaitu SD dan paling tinggi SMP. Jika ingin ke SMA dan SMK mereka harus meneruskan pendidikan di kota yang jauh dari desa mereka. Pasti terbentur soal biaya. Padahal penghasilan mereka di desa hanya cukup untuk hidup sehari-hari. Di SD dan SMP di pedesaan tetap saja ada pungutan biaya dari sekolah. Hal itu menyalahi aturan sekolah gratis untuk anak-anak desa. Karena itu banyak anak-anak desa yang hanya tamat SD dan banyak pula yang putus sekolah atau *drop out*.⁷

3. Pekerjaan

Pekerjaan dalam arti luas adalah aktivitas utama yang dilakukan oleh manusia. Dalam arti sempit, istilah pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan uang bagi seseorang. Dalam pembicaraan sehari-hari istilah ini sering dianggap sinonim dengan profesi.

Status pekerjaan adalah kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan. Indikator status pekerjaan pada dasarnya melihat empat kategori yang berbeda tentang kelompok penduduk yang bekerja yaitu tenaga kerja dibayar (buruh), pekerja yang

⁷ Sofyan, *Konseling Keluarga (Family Conseling)*, hlm. 12.

berusaha sendiri, pekerja bebas dan pekerja keluarga. Berusaha sendiri umumnya dibedakan menjadi dua yaitu mereka yang berusaha (memiliki usaha) dengan dibantu pekerja dibayar dan mereka yang berusaha tanpa dibantu pekerja dibayar, sementara pekerja keluarga juga dikenal dengan pekerja tak dibayar.

Tentunya orang yang bekerja pasti akan berkurang waktu bersama dengan keluarga, tak terkecuali orang tua. Tentu ada efek yang timbul ketika orang tua sibuk dengan pekerjaan mereka masing-masing. Sisi positifnya adalah keadaan finansial keluarga yang akan semakin stabil jadi mengurangi stress yang disebabkan oleh kurangnya pendapatan keluarga. Sisi negatifnya adalah kurangnya waktu yang dihabiskan bersama keluarga khususnya anak, sehingga perhatian terhadap perkembangan prestasi anak kurang terpantau. Hubungan orang tua dan anak memerlukan waktu yang berkualitas untuk berkumpul secara fisik. Oleh karena pekerjaan dalam penelitian ini adalah lama waktu orang tua bekerja dari mulai bekerja sampai selesai bekerja.

4. Pendapatan

Pendapatan adalah segala penghasilan baik berupa uang atau barang yang sifatnya regular dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontraprestasi. Berdasarkan jenisnya, Biro Pusat Statistik membedakan pendapatan menjadi dua yaitu:

1) Pendapatan berupa Barang

Pendapatan berupa barang merupakan segala penghasilan yang bersifat regular dan biasa, akan tetapi tidak selalu berupa balas jasa dan diterima dalam bentuk barang atau jasa. Barang dan jasa yang diterima/diperoleh dinilai dengan harga pasar sekalipun tidak diimbangi ataupun disertai transaksi uang oleh yang menikmati barang dan jasa tersebut. Demikian juga penerimaan barang secara cuma-cuma, pembelian barang dan jasa dengan harta subsidi atau reduksi dari majikan merupakan pendapatan berupa barang.

2) Pendapatan berupa Uang

Berdasarkan bidang kegiatannya, pendapatan meliputi pendapatan sektor formal dan pendapatan sektor informal. Pendapatan sektor formal adalah segala penghasilan baik berupa barang atau uang yang bersifat regular dan diterima biasanya balas jasa atau kontrasepsi di sektor formal yang terdiri dari pendapatan berupa uang, meliputi: gaji, upah dan hasil investasi dan pendapatan berupa barang-barang meliputi: beras, pengobatan, transportasi, perumahan, maupun yang berupa rekreasi. Pendapatan sektor informal adalah segala penghasilan baik berupa barang maupun uang yang diterima sebagai balas jasa atau kontraprestasi di sektor informal yang terdiri dari pendapatan dari hasil investasi, pendapatan yang diperoleh dari keuntungan sosial, dan pendapatan dari usaha sendiri, yaitu hasil bersih usaha yang dilakukan sendiri, komisi dan penjualan dari hasil kerajinan rumah.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pendapatan orang tua adalah penghasilan berupa uang yang diterima sebagai balas jasa dari kegiatan baik dari sektor formal dan nonformal serta pekerjaan pokok dan sampingan selama satu bulan dalam satuan rupiah.⁸

3. Macam Status Sosial

Pada masyarakat terdapat jenjang (stratifikasi sosial) yang merupakan penggolongan seseorang sesuai dengan status sosialnya. Penggolongan tersebut apabila didasari oleh kriteria ekonomi disebut kelas sosial. Kelas sosial ini terbagi atas kelas sosial atas, menengah, dan bawah. Pada umumnya istilah kelas sosial lebih menunjukkan pada kelompok kelas sosial atas. Mereka merupakan golongan orang-orang yang kaya dan bergengsi. Mereka bangga dengan status sosial yang disandangnya. Semakin tinggi kelas sosialnya, maka akan semakin tinggi pula prestise (gengsi) yang dimilikinya. Oleh karena itu, mereka membentuk ciri tertentu agar tampak berbeda dengan kelas sosial yang lain.⁹

Adapun macam-macam status sosial adalah sebagai berikut :

1. *Ascribed* status

Ascribed status, yaitu status sosial yang diperoleh dengan sendirinya atau otomatis akan didapatkan karena faktor keturunan. Status yang diperoleh memungkinkan orang untuk bersikap pasif. Seseorang dapat memiliki status ini tanpa harus berjuang ataupun melakukan usaha apa pun. Contohnya anak seorang bangsawan akan menjadi bangsawan

⁸ Ibid hal 94

⁹ Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, hlm. 194.

pula dan mendapatkan kehormatan dari masyarakat karena status sosial yang diwariskan dan yang dimiliki oleh orang tuanya.

2. *Achieved status*

Achieved status, yaitu status yang diperoleh melalui usaha yang disengaja terlebih dahulu. Untuk memperoleh status ini harus melalui perjuangan yang panjang dengan memerlukan pengorbanan dan lebih bersifat terbuka bagi siapa saja, tergantung dari kemampuan masing-masing dalam mengejar serta mencapai tujuan-tujuannya. Hampir semua status yang dimiliki oleh seseorang di masyarakat harus diperjuangkan terlebih dahulu dalam meraihnya. Contohnya untuk menjadi sarjana harus melalui perjuangan terlebih dahulu. Seorang sarjana akan berjuang dengan keras untuk memperoleh gelar akademisnya. Tingkatan pendidikan dalam masa yang panjang harus dilalui untuk mencapainya yang juga memerlukan pengorbanan waktu, tenaga, pikiran, dan biaya.

3. *Assigned status*

Assigned status, yaitu status yang diberikan oleh masyarakat sebagai tanda penghargaan atas jasanya. Pada dasarnya status yang diperoleh adalah akibat dari status yang telah diperolehnya terlebih dahulu. Contohnya seorang pahlawan yang dihargai oleh masyarakat atas jasa perjuangannya. Untuk menjadi seorang yang disebut pahlawan tentu ia harus berjuang mencapai statusnya dengan semua pengorbanan, baik jiwa maupun raga.

Bagi bangsa Indonesia, masyarakat, keluarga miskin, dan terlebih lagi anak-anak rentan terjadi situasi krisis ekonomi yaitu awal mula dari timbulnya berbagai masalah yang seperti makin mustahil untuk diselesaikan dalam waktu singkat. Situasi ini bukan cuma melahirkan kondisi kemiskinan yang makin parah, tetapi juga menyebabkan situasi menjadi amat sulit. Meski bukan merupakan satu-satunya faktor pencipta anak-anak rawan akan tetapi bagaimanapun krisis yang tak kunjung usai menyatakan daya tahan, perhatian, dan kehidupan anak-anak menjadi makin marginal khususnya bagi anak-anak yang sejak awal tergolong anak rawan. Anak rawan itu sendiri pada dasarnya adalah sebuah istilah untuk menggambarkan kelompok anak-anak yang karena situasi, kondisi, dan tekanan-tekanan kultur maupun struktur menyebabkan mereka belum atau tidak terpenuhi hak-haknya. Adapun dikatakan rentan karena mereka sering menjadi korban situasi dan bahkan terlempar dari lapisan masyarakat.¹⁰

B. Lingkungan

1. Definisi Lingkungan

Belajar pada hakikatnya adalah suatu interaksi antara individu dan lingkungan. Lingkungan menyediakan rangsangan (stimulus) terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respons terhadap lingkungan. Dalam proses interaksi itu dapat terjadi perubahan pada diri individu berupa perubahan tingkah laku. Dapat juga terjadi, individu

¹⁰ Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak* (Jakarta:Kencana, 2010), hlm. 4.

menyebabkan terjadinya perubahan pada lingkungan, baik yang positif atau bersifat negatif. Hal ini menunjukkan, bahwa fungsi lingkungan merupakan faktor yang penting dalam proses belajar mengajar.

Manusia tumbuh dan berkembang dalam lingkungan. Lingkungan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Lingkungan selalu mengitari manusia dari waktu ke waktu, sehingga antara manusia dan lingkungan terdapat hubungan timbal balik dimana lingkungan mempengaruhi manusia dan sebaliknya manusia juga mempengaruhi lingkungan. Begitu pula dalam proses belajar mengajar, lingkungan merupakan sumber belajar yang berpengaruh dalam proses belajar dan perkembangan anak. Lingkungan belajar adalah tempat berlangsungnya kegiatan belajar yang mendapatkan pengaruh dari luar terhadap keberlangsungan kegiatan tersebut. Lingkungan yang merupakan sumber belajar memiliki pengaruh dalam proses pembelajaran. Lingkungan dalam arti sempit adalah alam sekitar di luar diri individu atau manusia. Lingkungan itu mencakup segala material dan stimulus di dalam dan di luar individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosio-kultural.¹¹

Lingkungan adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam ruang yang kita tempati. Kehidupan manusia selalu berhubungan dengan lingkungan yang di dalamnya

¹¹ Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta:Rineka Cipta, 2007), hlm. 129.

diperlukan suatu interaksi antara sesama manusia dengan lingkungan belajar.¹²

2. Macam-macam Lingkungan

Lingkungan (*environment*) sebagai dasar pengajaran adalah faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individu dan merupakan faktor belajar yang penting.

Tokoh-tokoh pendidikan masa lampau berpandangan bahwa faktor lingkungan sangat bermakna dan dijadikan sebagai landasan dalam mengembangkan konsep pendidikan dan pengajaran. Mislanya J. J. Rousseau dengan teorinya “Kembali ke Alam” menunjukkan betapa pentingnya pengaruh alam terhadap perkembangan anak didik. Karena itu pendidikan anak harus dilaksanakan di lingkungan alam yang bersih, tenang, suasana menyenangkan, dan segar, sehingga sang anak tumbuh sebagai manusia yang baik. Jan Ligthart terkenal dengan “Pengajaran Alam Sekitar”. Menurut tokoh ini pendidikan sebaiknya disesuaikan dengan keadaan alam sekitar. Alam sekitar (*Millieu*) adalah segala sesuatu yang ada di sekitar kita. Pengajaran berdasarkan alam sekitar akan membantu anak didik untuk menyesuaikan dirinya dengan keadaan sekitarnya. Ovide Decroly dikenal dengan teorinya, bahwa “Sekolah adalah dari kehidupan dan untuk kehidupan” (*Ecole pour la vie par lavie*).

1. Lingkungan Keluarga

¹² Imam Supardi, *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya* (Bandung:Alumni, 2003), hlm. 2.

Keluarga merupakan pengelompokan primer yang terdiri dari sejumlah kecil orang karena hubungan sedarah. Karena keluarga itu dapat berbentuk keluarga inti (ayah, ibu, dan anak), pada umumnya jenis keluarga yang banyak ditemui di Indonesia adalah keluarga inti. Meskipun ibu merupakan anggota keluarga yang mula-mula paling berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak namun pada akhirnya seluruh anggota keluarga ikut pula mempengaruhi tumbuh kembangnya anak. Dengan kata lain, tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh keseluruhan situasi dan kondisinya. Perkembangan kebutuhan dan aspirasi individu maupun masyarakat menyebabkan peran keluarga terhadap pendidikan anak-anaknya juga mengalami perubahan. Lingkungan keluarga sungguh merupakan pusat pendidikan yang penting dan menentukan karena itu tugas pendidikan adalah mencari cara, membantu para ibu dalam tiap keluarga agar dapat mendidik anak-anaknya dengan optimal.¹³

Interaksi ayah, ibu, dan anak yang tadinya akrab kasih sayang sekarang bertolak belakang. Hal ini disebabkan orang tua terlalu sibuk dengan dunia luar, seperti mencari nafkah demi tuntutan ekonomi yang terus meningkat tetapi jika keadaan ekonomi membaik, maka kesibukan ibu atau ayah bukan hanya berdagang saja akan tetapi juga penuh dengan rapat dan arisan, berorganisasi, mempercantik diri dan sebagainya. Keadaan orang tua yang demikian itu menyebabkan hilangnya rasa kasih sayang dan perhatian terhadap anak, dampak negatifnya terhadap anak

¹³ Umar Tirtarahardja & La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, hlm. 170.

seperti tidak betah di rumah walaupun keadaannya serba mewah. Keadaan psikis anak semakin parah karena orang tua mengalami gangguan emosional, sebab persaingan hidup yang keras serta kebutuhan ekonomi yang semakin tinggi. Kondisi ini dapat dibawa ke rumah sehingga terjadi perilaku negatif, kurang bersemangatnya untuk mendidik anak akan semakin susah untuk diimplementasikan.¹⁴

2. Lingkungan Sekolah

Pengertian Sekolah adalah wahana kegiatan dan proses pendidikan berlangsung. Di sekolah diadakan kegiatan pendidikan, pembelajaran dan latihan.¹⁵ Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu megembangkan potensinya baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional maupun sosial.

Sedangkan lingkungan pendidikan adalah berbagai faktor yang berpengaruh terhadap pendidikan atau berbagai lingkungan tempat berlangsung proses pendidikan. Jadi lingkungan sekolah adalah kesatuan ruang dalam lembaga pendidikan formal yang memberikan pengaruh pembentukan sikap dan pengembangan potensi siswa. Siswa mempunyai sifat atau perilaku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah masalahnya dan akan mengganggu belajarnya. Lebih-lebih lagi ia menjadi malas untuk

¹⁴ Sofyan, *Konseling Keluarga (Family Conseling)*, hlm. 63.

¹⁵ Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa* (Jakarta:Grasindo, 2004), hlm. 18.

masuk sekolah dengan alasan-alasan tertentu, karena di sekolah mengalami perlakuan yang kurang menyenangkan dari teman-temannya. Jika hal ini terjadi, segeralah siswa diberi pelayanan bimbingan dan penyuluhan agar ia kembali ke dalam kelompoknya.

Guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana, tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat. Jiwa kelas tidak terbina, bahkan hubungan masing-masing siswa tidak tampak. Di samping itu teman bergaul juga sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku siswa. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga. Agar siswa dapat belajardengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik dengan pembinaan yang baik dari guru disekolah.

3. Lingkungan Masyarakat

Sebagai salah satu lingkungan terjadinya pendidikan, masyarakat mempunyai pengaruh yang besar terhadap berlangsungnya segala kegiatan yang menyangkut masalah pendidikan. Dilihat dari materi jelaslah bahwa kegiatan pendidikan di masyarakat bersifat informal yang terdiri dari generasi muda yang akan meneruskan kehidupan masyarakat itu sendiri, adapun materi itu berupa kegiatan keagamaan, social serta kegiatan positif lainnya. Oleh karena itu bahan apa yang diberikan kepada anak didik sebagai generasi tadi harus disesuaikan dengan keadaan dan tuntutan

masyarakat dimana kegiatan itu berlangsung. Pendidikan dalam pendidikan masyarakat ini boleh dikatakan pendidikan secara langsung. Pendidikan yang dilaksanakan dengan tidak mendidik dirinya sendiri, mencari pengetahuan dan pengalaman sendiri dan keagamaan di dalam masyarakat.¹⁶

Fungsi masyarakat sebagai pusat pendidikan sangat tergantung pada taraf perkembangan dari masyarakat itu beserta sumber belajar yang tersedia di dalamnya. Untuk Indonesia, perkembangan masyarakat itu sangat bervariasi sehingga wujud sosial kebudayaan dalam masyarakat Indonesia mempunyai peran dan fungsi edukatif yang besar. Terdapat sejumlah lembaga kemasyarakatan yang mempunyai peran pembelajaran bagi anak seperti, organisasi kepemudaan karang taruna, remaja masjid, dan sebagainya. Kelompok sosial tersebut pada umumnya memberikan kontribusi bukan hanya dalam proses sosialisasi tetapi juga dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan anggotanya.

Ada tiga utama yang menjadi kawasan dari kajian masyarakat sebagai pusat pendidikan, namun perlu ditekankan bahwa tiga hal tersebut hanya dapat dibedakan sedangkan dalam kenyataan sukar untuk dipisahkan.¹⁷

- a. Masyarakat sebagai penyelenggara pendidikan baik yang dilembagakan maupun tidak;

¹⁶ *Ibid*, hlm 180.

¹⁷ Umar Tirtarahardja & La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, hlm. 179.

- b. Lembaga-lembaga kemasyarakatan baik langsung maupun tidak yang ikut mempunyai peran dan fungsi edukatif;
- c. Dalam masyarakat tersedia berbagai sumber belajar baik yang dirancang maupun yang sedang dimanfaatkan.

C. Prestasi Belajar Siswa

1. Definisi Prestasi Belajar

Prestasi belajar terdiri dari dua kata yang mempunyai pengertian sendiri-sendiri yakni prestasi dan belajar, tetapi dalam pembahasan ini kedua kata tersebut sangat berhubungan. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari suatu usaha yang telah dikerjakan,¹⁸ menurut Zainal Arifin dalam bukunya, bahwa kata *Prestatie* bahasa Belanda yang berarti “Hasil Usaha”. Jadi prestasi belajar adalah hasil usaha belajar.¹⁹

Istilah prestasi digunakan untuk menunjukkan suatu pencapaian tingkat keberhasilan dari suatu usaha yang telah dilakukan. Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian, sedangkan prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau

¹⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Intruksional Prinsip Teknik Prosedur*(Bandung: Remaja Karya, 1988), hlm 123.

¹⁹ Syaiful bahri Djamarah, Op. Cit, hlm 19.

ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai angka yang diberikan oleh guru.²⁰

Berdasarkan hal di atas dapat dikatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil penguasaan keterampilan dan usaha untuk memperoleh suatu tambahan ilmu, yang biasanya dicapai siswa ketika mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru pada waktu yang telah ditentukan dan hasil tersebut disimbolkan dengan huruf/angka. Setelah melakukan kegiatan belajar sering disebut prestasi belajar, tentang apa yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar, ada juga yang menyebutkan dengan istilah hasil belajar, pencapaian prestasi belajar adalah hasil belajar siswa, merujuk kepada aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.²¹

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dibedakan menjadi dua, yaitu faktor intern yakni semua faktor yang berada dalam diri individu dan faktor ekstern yakni semua faktor yang berada di luar individu. Faktor intern tersebut meliputi kesehatan siswa, intelegensi, perhatian dan minat, bakat, motivasi, kematangan dan kepribadian. Sedangkan dalam faktor ekstern meliputi faktor keluarga, sekolah, dan lingkungan lain. Dalam penelitian ini peneliti mengambil salah satu faktor

²⁰ Ginanjar. Tanpa tahun. *Makalah Evaluasi Pendidikan* (online). (<http://blog.um.ac.id/anakibuku/edukasi/makalah-evaluasi-pendidikan/>)

²¹ Tohirin. 2006. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor keluarga, khususnya tingkat sosial ekonomi keluarga²².

2. Pendidikan Formal

Pendidikan formal²³ merupakan pendidikan di sekolah yang di peroleh secara teratur, sistematis, bertingkat, dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah yang lahir dan berkembang secara efektif dan efisien dari dan oleh serta untuk masyarakat, merupakan perangkat yang berkewajiban memberikan pelayanan kepada generasi muda dalam mendidik warga negara.

Pendidikan jalur formal adalah kegiatan yang sistematis, berstruktur, bertingkat dimulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi dan yang setaraf dengannya, termasuk didalamnya adalah kegiatan studi yang berorientasi akademis dan umum, program spesialisasi, dan latihan profesional yang dilaksanakan dalam waktu yang terus menerus. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Sedangkan pengertian pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (Undang Undang No 20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat (11) dan Ayat (13)).

²² Sobur, Alex. 1986. *Anak Masa Depan*. Bandung: Angkasa.

²³ Wikipedia Bahasa Indonesia

Tampaknya strategi pembelajaran yang dilakukan di sekolah dasar dari tahun ke tahun tidak banyak mengalami perubahan karena banyak berbagai faktor jumlah guru, mutu, dan sabarnya masih belum memadai. Pada sisi lain masih ada persoalan lain yang mengganggu seperti halnya sarana prasarana belajar yang mana masih terbatas jumlah dan kualitasnya. Kemampuan dan kemauan guru untuk menerapkan cara-cara pembelajaran yang inovatif masih kurang, sarana yang belum mendukung dan lingkungan sosial budaya juga masih belum memberikan dorongan dan tantangan bagi terjadinya perubahan ke arah penciptaan strategi pembelajaran yang berkualitas.

Sementara itu, opini dan harapan masyarakat menyatakan bahwa apabila kurikulum sekolah termasuk strategi belajar mengajar tidak ditingkatkan dari keadaanya yang sekarang para siswa sebagai generasi produk sekolah akan kalah bersaing dengan orang Negara lain. Terlebih pada era globalisasi yang memberi peluang tenaga kerja asing dengan bebas keluar masuk Indonesia karena direkrut oleh perusahaan-perusahaan besar di negeri ini. Globalisasi telah menjadi tema diskusi di berbagai tempat seminar tentang berbagai hal. Seolah-olah hidup masyarakat Indonesia dan hidup masyarakat dunia terancam oleh globalisasi tersebut²⁴. Respons terhadap gejala globalisasi sesungguhnya tergantung pada bagaimana cara yang dikreasikan agar tidak menderita dalam percaturan dunia global tersebut.

²⁴ Marzuki Saleh, *Pendidikan Nonformal* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010)

Dalam ilmu sosial, paradig didefinisikan sebagai perspektif atau kerangka acuan untuk meninjau suatu fenomena yang terdiri atas konsep-konsep dan juga asumsi. Paradigm akan menjadi pengarah bagi seseorang dalam memahami, menganalisis masalah, mengumpulkan, mengambil keputusan ataupun dalam bertindak. Dalam konteks pembelajaran seorang guru dalam bertindak perlu merunut dan dituntun oleh paradig yang dimiliki dan diyakini olehnya.

3. Pendidikan Non Formal

Menurut Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dimaksud dengan pengertian pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Terdapat beberapa jenis lembaga pendidikan yang menyediakan layanan pendidikan non-formal di Indonesia²⁵, yaitu:

- a. Balai Pengembangan Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda (BP-PLSP)

Merupaka suatu unit pelaksana teknis di lingkungan Departemen Pendidikan Nasional di bidang pendidikan luar sekolah. BP-PLSP mempunyai tugas melaksanakan pengkajian dan pengembangan program serta fasilitasi pengembangan sumberdaya pendidikan luar sekolah berdasarkan kebijakan Departemen Pendidikan Nasional.

- b. Balai Pengembangan Kegiatan Belajar (BPKB)

²⁵ Kamil Mustofa, *Pendidikan Non Formal* (Bandung:Alfabeta, 2009), h. 46

Merupakan unit pelaksana teknis di lingkungan Dinas Pendidikan Propinsi di bidang pendidikan luar sekolah. BPKB mempunyai tugas untuk mengembangkan model program pendidikan luar sekolah sesuai dengan kebijakan Dinas Pendidikan Propinsi dan karakteristik propinsinya.

c. Sanggar Kegiatan Belajar (SKB)

Merupakan unit pelaksana teknis Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota di bidang pendidikan luar sekolah (nonformal). SKB secara umum mempunyai tugas membuat percontohan program pendidikan nonformal, mengembangkan bahan belajar muatan lokal sesuai dengan kebijakan dinas pendidikan kabupaten/kota dan potensi lokal setiap daerah.

d. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

Suatu lembaga milik masyarakat yang pengelolaannya menggunakan azas dari, oleh dan untuk masyarakat. PKBM ini merupakan wahana pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat sehingga mereka semakin mampu untuk memenuhi kebutuhan belajarnya sendiri. PKBM merupakan sumber informasi dan penyelenggaraan berbagai kegiatan belajar pendidikan kecakapan hidup sebagai perwujudan pendidikan sepanjang hayat.

e. Lembaga PNF

Merupakan suatu lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang di masyarakat, yang memberikan pelayanan pendidikan nonformal berorientasi life skills/keterampilan dan tidak tergolong ke

dalam kategori-kategori di atas, seperti; LPTM, Organisasi Perempuan, LSM dan organisasi kemasyarakatan lainnya.

Dalam hal ini perlu disadari bahwa pengembangan masyarakat itu akan lancar apabila di masyarakat itu telah berkembang motivasi untuk membangun serta telah tumbuh kesadaran dan semangat mengembangkan diri ditambah kemampuan serta ketrampilan tertentu yang dapat menopangnya, dan melalui kegiatan pendidikan, khususnya pendidikan nonformal diharapkan dapat tumbuh suatu semangat yang tinggi untuk membangun masyarakat desanya sendiri sebagai suatu kontribusi bagi pembangunan bangsa pada umumnya.

Pendidikan formal, informal, dan nonformal ketiga-tiganya tersebut tidak dapat terpisahkan dan juga tidak dapat berdiri sendiri ketiganya saling mengisi terutama dalam: memenuhi kebutuhan belajar sepanjang hayat (selama masyarakat itu ada). Masyarakat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan pemahaman lainnya tidak hanya cukup dengan pendidikan formal saja akan tetapi masyarakat perlu memperoleh pendidikan informal maupun non formal. Maka pendidikan formal, informal, dan non formal akan secara terintegrasi dibutuhkan oleh masyarakat agar pengetahuan dan kemampuan yang diperolehnya lebih komplit²⁶.

Pengembangan pendidikan sepanjang hayat melalui pendidikan formal, informal dan non formal yang terintegrasi akan memudahkan

²⁶ Kamil Mustofa, *Pendidikan Non Formal* (Bandung:Alfabeta, 2009), hlm. 54

masyarakat dalam memilih pendidikan mana yang paling cocok dan sesuai dengan kebutuhan pengembangan diri serta sesuai dengan keahlian yang diperlukan bagi kehidupannya.

Ketika seseorang memilih pendidikan formal, kemudian berhenti pada satu titik tertentu karena pendidikan dibatasi kesempatan dan waktu atau dia tidak diperkenankan untuk memperoleh pendidikan formal karena faktor usia atau bisa juga karena putus pendidikan formal, dan karena berbagai hal sehingga seseorang tersebut tidak memiliki kesempatan untuk mengikutinya maka pada saat seperti itulah pendidikan informal dan non formal atau ada beberapa materi yang tidak diperoleh melalui pendidikan formal dia akan mendapat tambahan secara bebas melalui pendidikan informal maupun nonformal yang mana dapat diperoleh tanpa ada syarat apapun.

4. Pengaruh Status Ekonomi Orangtua dan Lingkungan terhadap Prestasi belajar Siswa

Lingkungan keluarga dan masyarakat memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan belajar anak, sebab kedua lingkungan ini akan berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak dalam hidupnya. Faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa ada faktor internal dan faktor eksternal, dimana dalam faktor eksternal terdapat kondisi ekonomi orang tua yang juga merupakan faktor yang memegang peranan penting dalam prestasi belajar siswa. Menurut teori juga

menyatakan bahwa “kurangnya biaya sangat mengganggu kelancaran belajar dan biaya umumnya diperoleh dari orang tua”.²⁷

Keluarga dengan pendapatan cukup tinggi pada umumnya akan lebih mudah memenuhi segala kebutuhan sekolah dan keperluan lain. Berbeda dengan keluarga yang mempunyai pendapatan relatif rendah, pada umumnya mengalami kesulitan dalam pembiayaan sekolah, begitu juga dengan keperluan lainnya. ”keadaan ekonomi dapat menghambat ataupun mendorong dalam belajar”.²⁸ Masalah biaya pendidikan juga merupakan sumber kekuatan dalam belajar karena kurangnya biaya pendidikan akan sangat mengganggu kelancaran belajar. Salah satu fakta yang mempengaruhi tingkat pendidikan anak adalah pendapatan keluarga.

Pakar sosiologi mendefinisikan ekonomi dari segi penghasilan, pekerjaan dan pendidikan. Tingkat pendidikan orang tua akan menentukan cara mendidik anak, memberikan arahan, dorongan maupun masukan tentang pelajaran sekolah yang diperlukan anak. Tingkat pekerjaan orang tua juga akan menentukan cara mendidik anak dan kesempatan waktu belajar yang diberikan orang tua kepada anak. Sedangkan tingkat pendapatan orang tua akan lebih banyak menentukan kemampuan orang tua dalam memberikan kebutuhan dan fasilitas pendidikan yang diperlukan anaknya. Dengan demikian kondisi ekonomi orang tua mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa di sekolah, sebab segala

²⁷ Hamalik, Oemar. 2002. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Bani Aksara), hlm. 177

²⁸ Ibid 174

kebutuhan anak yang berkenaan dengan pendidikan akan menjadi tanggung jawab orang tua yang wajib dipenuhi.²⁹

Tingkat pendidikan seseorang sangat menentukan pola pikir mereka terhadap sesuatu dan mendorong mereka untuk kreatif sehingga dapat dihubungkan bahwa kesempatan yang diberikan orang tua kepada anaknya untuk mendapatkan pendidikan sangat erat sekali hubungannya dengan kemandirian. Pekerjaan orang tua sangat berpengaruh terhadap pendapatan, apalagi orang tua yang pendapatannya cenderung kurang mendukung atas kebebasan anaknya dibanding orang tua menengah keatas, mereka sangat mendukung dan membimbing anak kearah kebebasan dan mengenal diri untuk menjadi pribadi yang mandiri.

²⁹ Slavin, Robert. 2008. *Psikologi Pendidikan Teori Dan Praktik Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif, analisisnya menekankan pada data-data numerik yang diolah dengan metode statistik.¹ Pendekatan ini digunakan oleh peneliti dalam rangka memperoleh hubungan antar variabel yang diteliti. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksplanasi, yaitu untuk menguji hubungan antar variabel yang dihipotesiskan. Pada jenis penelitian ini jelas ada hipotesis yang akan di uji kebenarannya.

Hipotesis itu sendiri menggambarkan hubungan antara dua variabel atau lebih untuk mengetahui apakah satu variabel berasosiasi atautakah tidak dengan variabel lainnya atau apakah suatu variable disebabkan atau dipengaruhi tidaknya oleh variabel yang lain. Karena pada penelitian ini hasilnya berupa angka-angka atau jumlah dengan menggunakan data statistik dengan menggunakan perhitungan korelasi *product moment*, sedangkan model penelitiannya adalah deskriptif analisis berdasarkan data-data yang diperoleh melalui penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan.

Pandangan kuantitatif sering dikenal dengan pandangan positivisme. Dalam penelitian, pendekatan pada mulanya didominasi oleh pendekatan kuantitatif sebagai warisan kerangka berfikir yang melahirkan

¹ Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), hlm.5

teori-teori agung. Metode kuantitatif dianggap sebagai metode yang memenuhi syarat-syarat keilmiah, baik dalam penelitian ilmu alam sampai kemudian diikuti ilmu-ilmu sosial.² Oleh karena itu peneliti menggunakan metode kuantitatif karena lebih relevan dengan masalah.

B. Lokasi Penelitian

SD Sunan Giri Ngebruk merupakan sekolah islam pertama yang didirikan di Desa Ngebruk kecamatan Sumber Pucung Kabupaten Malang pada tahun 1949 atas dasar musyawarah para sesepuh dan para ulama' diatas tanah wakaf. Kemudian diberi nama sekolah madrasah dan setelah beberapa tahun mengalami perkembangan maka namanya berubah menjadi madrasah ibtidaiyah nahdatul ulama' (MINU) dan kemudian setelah mengalami reformasi kembali lagi namanya menjadi Sekolah Dasar Islam Sunan Giri atau lebih dikenal masyarakat dengan SD Sunan Giri Ngebruk.

Adapun SD Sunan Giri Ngebruk terletak di JL. Raya Ngebruk No. 97 Kecamatan Sumber Pucung Kabupaten Malang, salah satu lokasi yang bisa dikatakan strategis karena dekat dengan keramaian seperti pasar, stasiun kereta api hingga ada pondok pesanten disekitarnya. Meskipun begitu tidak terlalu jauh untuk menjangkau daerah perkebunan maupun persawahan dan hal tersebut juga mengakibatkan banyaknya macam mata pencaharian dari beberapa siswa.

² Nurul Zuriyah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm 82-83

C. Metode Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk menangkap data penelitian.³ Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini dikembangkan menjadi 2 macam instrument yaitu:

a. Instrumen berupa angket

Angket merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang akan bisa diharapkan dari responden. Angket dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, angket dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, internet.⁴

Metode yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data yang diperlukan adalah dengan menggunakan angket dengan pernyataan tertutup. Pengumpulan data dengan menggunakan angket pada responden untuk mengisi daftar pernyataan tentang status sosial ekonomi dan lingkungan belajar siswa.

Angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menggunakan pernyataan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh siswa yang menjadi subyek data. Adapun pemberian skor terhadap jawaban dari beberapa pernyataan dapat dilihat pada tabel berikut:

³ Ibid, hlm. 39

⁴ Sugiyono., *Op.Cit*, hlm. 199

Tabel 3.1
Skor jawaban Angket

No.	Jawaban	Favourable	Unfavourable
1.	Sangat Setuju (SS)	4	1
2.	Setuju (S)	3	2
3.	Tidak Setuju (TS)	2	3
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Bentuk angket dalam penelitian ini berupa pilihan ganda dengan menggunakan empat alternatif jawaban yang harus dipilih oleh subyek. Terdapat dua jenis pernyataan dalam angket ini yaitu pernyataan favourable yaitu pernyataan yang berisi tentang hal-hal yang positif mengenai obyek sikap. Sebaliknya pernyataan unfavourable adalah pernyataan yang berisi tentang hal-hal yang negatif mengenai obyek sikap, yaitu bersifat tidak mendukung ataupun kontra terhadap obyek sikap yang hendak diungkap.

Angket tersebut menggunakan skala likert yang biasanya menggunakan SS, S, TS, STS. Skala likert ini tidak menggunakan kategori-kategori jawaban di tengah (R) berdasarkan tiga alasan:

- 1) Kategori itu mempunyai arti ganda, bisa diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban (menurut konsep asli bisa diartikan netral, setuju tidak, tidak setujupun, tidak setujupun tidak, atau bahkan ragu-ragu)

2) Tersedianya jawaban di tengah itu menimbulkan kecenderungan jawaban ke tengah (*central tendency effect*), terutama bagi mereka yang ragu jawabannya kearah setuju atau kearah tidak setuju.

3) Maksud kategori jawaban SS, S, TS, STS adalah terutama untuk melihat kecenderungan pendapat responden kearah setuju kearah tidak setuju.

Oleh karena itu peneliti menghilangkan jawaban R (ragu-ragu). Dikhawatirkan responden yang belum bisa memutuskan untuk memberikan jawaban netral akan menimbulkan kecenderungan jawaban ke tengah, selain itu untuk melihat kecenderungan jawaban kearah setuju dan tidak setuju⁵.

b. Instrumen berupa dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mengumpulkan data penelitian yang ada kaitannya dengan permasalahan dalam penelitian ini. Metode dokumentasi ini peneliti menggunakan untuk memperoleh data tentang nilai ujian akhir semester siswa di SD Sunan Giri Kab. Malang tahun pelajaran 2014/2015.

D. Data dan Sumber Data

a. Data

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat digunakan dasar kajian baik sebagai analisis atau kesimpulan. Dengan demikian yang

⁵ Sutrisno Hadi, *statistik Jilid II*, (Yogyakarta, Yayasan penertiban Fakultas Psikologi UGM, 1991), hlm. 19.

dimaksud data dalam penelitian ini adalah berbagai keterangan atau informasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

b. Sumber Data

Sumber data merujuk pada dari mana data penelitian itu diperoleh, data dapat berasal dari subjek penelitian.

Dalam penelitian ini sumber data terdiri dari:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer ini disebut juga data asli atau data baru.⁶ Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dengan menggunakan angket yang disebarikan kepada siswa selaku responden, kemudian dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui angket yang disebarikan kepada siswa, angket tentang Status Sosial Ekonomi ini mencakup 5 indikator dan dikembangkan dalam 10 pernyataan, dan angket tentang lingkungan belajar siswa mencakup 3 indikator dan dikembangkan dalam 10 pernyataan.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah merupakan suatu data yang diperoleh dari informasi yang telah diolah oleh pihaklain, seperti segala macam bentuk

⁶ Iqbal, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 19.

dokumen.⁷ Data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk melengkapi data primer. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi dokumen nilai ujian akhir semester siswa semester ganjil yang diperoleh dari SD Sunan Giri Ngebruk Kabupaten Malang.

E. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi menurut Hadari Nawawi dalam metodologi penelitian pendidikan yang dikutip oleh S. Margono “Popoulasi adalah keseluruhan objek penelitian, yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan, dan peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang mamiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian”⁸, sedangkan menurut Suharsimi Arikunto “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya adalah penelitian populasi, studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus”⁹

b. Sampling

Dalam suatu penelitian, sering berhadapan dengan populasi yang banyak. Adapun pengertian dari metode sampling adalah mamilih sejumlah tertentu dari jumlah keseluruhan.¹⁰ Dalam pengertian yang lain metode sampling adalah teknik pengambilan sampel.¹¹

⁷ Wahidmurni, 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*, Malang: UM PRESS. Hlm. 39

⁸ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2007), hlm.118

⁹ Suharsimi, *Manajemen mengajar Secara Manusiawi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1993) hlm. 115.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 86

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Penerbit Alfabeta. 1999), hlm. 119.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode sampling adalah suatu cara dalam mengambil sampel dari populasi sehingga contoh tersebut mewakili seluruh populasi. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah sebagian siswa kelas atas di SD Sunan Giri Ngebruk Kabupaten Malang.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji normalitas data

Uji normalitas data dimaksud untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi masing-masing variabel penelitian. Uji normalitas data ini menggunakan uji Kolmogorof-Smirnof.¹² Data dianalisis dengan bantuan program computer SPSS 16 for Windows Evaluation version. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas. Jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka data dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal.

- b. Uji Multikolinearitas

Menurut Algifari multikoleneritas artinya antara variabel bebas yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna. Salah satu cara untuk mendeteksi kolinearitas dilakukan dengan mengkolerasikan antar variabel dan apabila kolerasinya signifikan maka antar variabel bebas tersebut terjadi multikolinearitas.¹³

Pengujian Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan nilai *Tolerance*. Antara variabel bebas dikatakan

¹² Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program spss*, (Semarang : Badan Penerbit Universitas Dipenogoro, 2006), hlm 114.

¹³ Algifari, *Analisis Regresi (Teori, Kasus, Dan Solusi)*, (yogyakarta: BPFE, 2000), hlm. 84.

tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.¹⁴

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.¹⁵ Uji heteroskedastisitas secara grafis dapat dilihat dari multivariate standardized scatterplot. Dasar pengambilan keputusannya apabila sebaran nilai residual terstandar tidak membentuk pola tertentu namun tampak random dapat dikatakan bahwa model regresi bersifat homogen atau tidak mengandung heterogenitas.

2. Analisis Deskriptif presentase

Analisis deskriptif presentase digunakan untuk mengetahui kondisi ekonomi orang tua, motivasi belajar, dan prestasi belajar.

Rumusnya sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

% = tingkat keberhasilan yang dicapai

n = nilai yang diperoleh

N = Nilai total¹⁶

Langkah-langkah yang dilaksanakn sebagai berikut:

a. Memeriksa angket dan kelengkapannya

¹⁴ Ghozali., OP.Cit, hlm. 92

¹⁵ Ibid. hlm 105

¹⁶ Muhammad, *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*, (Bnadung: Angkasa, 1993) hlm. 186

- b. Mengubah skor kualitatif menjadi skor kuantitatif

Tabel 3.2
Skor jawaban Angket

No.	Jawaban	Favourable	Unfavourable
1.	Sangat Setuju (SS)	4	1
2.	Setuju (S)	3	2
3.	Tidak Setuju (TS)	2	3
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

- c. Membuat tabulasi data
- d. Memisukan dalam rumus deskriptif persentase
- e. Membuat table rujukan dengan cara:
- i. Menetapkan persentase tertinggi = 100%
 - ii. Menetapkan persentase terendah = 25%
 - iii. Menetapkan rentangan persentase = $100\% - 25\% = 75\%$
 - iv. Menetapkan kelas interval persentase = $75\% : 4 = 18,75\%$
 - v. Menetapkan jenjang interval persentase, sebagai berikut:
- a. Variabel Status Ekonomi

Angket penelitian Status ekonomi dengan jumlah 77 responden terdapat 10 butir pernyataan dengan skor maksimal 4 dan skor minimal 1, maka memiliki skor tertinggi 3.080 ($10 \times 4 \times 77$), dan skor terendah 770 ($10 \times 1 \times 77$). Rentangan skor 2.310 ($3.080 - 770$). Interval skor 577.5

(2.310 : 4). Berikut disajikan tabel kriteria angket untuk variabel status sosial ekonomi.

Tabel 3.3
Rujukan Kriteria Penilaian Angket
Variabel Status Ekonomi

No.	Interval Skor	Kategori
1.	2.502,5 – 3.080	Sangat Baik
2.	1.925 - 2.502,5	Tinggi
3.	1.347,5 – 1.925	Rendah
4.	770 – 1.347,5	Sangat Rendah

Dari tabel di atas diketahui bahwa interval skor 1.251,25 – 1.540 termasuk dalam kategori status ekonomi yang sangat tinggi, dan sebaliknya interval skor 385 – 637,75 termasuk dalam kategori status ekonomi yang sangat rendah.

b. Variabel Lingkungan

Angket penelitian variabel lingkungan dengan jumlah responden 77 terdapat 6 butir pernyataan dengan skor maksimal 4 dan skor minimal 1, maka memiliki skor tertinggi 3.080 ($10 \times 4 \times 77$), dan skor terendah 770 ($10 \times 1 \times 77$). Rentangan skor 2.310 ($3.080 - 770$). Interval skor 577.5 ($2.310 : 4$). Berikut disajikan tabel kriteria angket untuk variabel lingkungan belajar.

Tabel 3.4
Rujukan Kriteria Penilaian Angket
Variabel Lingkungan Belajar Siswa

No.	Interval Skor	Kategori
-----	---------------	----------

1.	2.502,5 – 3.080	Sangat Baik
2.	1.925 - 2.502,5	Tinggi
3.	1.347,5 – 1.925	Rendah
4.	770 – 1.347,5	Sangat Rendah

Dari tabel di atas diketahui bahwa interval skor 1.251,25 – 1.540 termasuk dalam kategori lingkungan yang sangat tinggi, dan sebaliknya interval skor 385 – 637,75 termasuk dalam kategori lingkungan yang sangat rendah.

c. Variabel prestasi belajar

Untuk variabel prestasi belajar siswa kriteria yang digunakan dengan mengacu pada ketentuan yang terdapat dalam buku laporan pendidikan (raport) siswa semester ganjil SD Sunan Giri. Berikut disajikan table kriteria variabel prestasi belajar siswa.

Tabel 3.5
Rujukan Kriteria Prestasi Belajar Siswa

Angka	Huruf	Kriteria
91 – 100	A	Sangat Baik
81 – 90	B	Baik
70 – 80	C	Cukup
41 – 69	D	Kurang
< 40	E	Sangat Kurang

Dari tabel di atas diketahui interval angka 91 – 100 atau dengan huruf A termasuk dalam kategori prestasi belajar siswa yang sangat baik,

dan sebaliknya interval angka 40 kurang atau dengan huruf E termasuk dalam kategori prestasi belajar yang sangat kurang.

2. Uji Instrumen

Pengujian instrument yang akan dijadikan alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan cara sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Menurut Arikunto validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalitan atau kesalihan suatu instrument.¹⁷ Uji validitas adalah untuk mengetahui tingkat kesalihan tiap butir pernyataan yang ada pada angket (kuesioner). Uji validitas dilakukan terhadap setiap butir pernyataan dalam instrument yaitu dengan cara mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total masing-masing konstriks. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Data diolah dengan program *Statistic Package for The Social Science* (SPSS 16).

Rumus korelasi *product moment pearson* yang digunakan untuk uji validitas ialah sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

¹⁷ Ibid, hlm. 168-270

X = skor item X

Y = skor item Y

Bila probabilitas hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka dinyatakan valid dan sebaliknya dinyatakan tidak valid.

Tabel 3.6
Pernyataan Valid atau tidaknya butir soal:

Butir	r_{hitung}	$r_{tabel\ 5\%}$	Keterangan
Q1	0.510	0,30	Valid
Q2	0.693	0,30	Valid
Q3	0.565	0,30	Valid
Q4	0.816	0,30	Valid
Q5	0.441	0,30	Valid
Q6	0.528	0,30	Valid
Q7	0.370	0,30	Valid
Q8	0.553	0,30	Valid
Q9	0.422	0,30	Valid
Q10	0.512	0,30	Valid
Q11	0.494	0,30	Valid
Q12	0.446	0,30	Valid
Q13	0.762	0,30	Valid
Q14	0.743	0,30	Valid
Q15	0.493	0,30	Valid
Q16	0.779	0,30	Valid
Q17	0.744	0,30	Valid
Q18	0.676	0,30	Valid
Q19	0.442	0,30	Valid
Q20	0.362	0,30	Valid

b. Uji Realibilitas

Realibilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa instrument cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpulan

data kerana instrumen sudah baik. Instrumen yang dapat dipercayai dan realibel akan menghasilkan data yang dapat dipercayai juga.¹⁸

Rumus yang digunakan untuk *Cronbach Alpha* adalah

$$r_n = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Dimana :

r_n = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

σb^2 = jumlah varian

σt^2 = total varian

Instrumen dapat dikatakan andal (realible) Jika memiliki koefisien keandalan. Berikut ini adalah hasil dari realibilitas:

Tabel 3.7
Realibilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.837	10

Dari hasil analisis yang didapat nilai Alpha sebesar 0.837 sedangkan pada signifikansi 5% dengan $n= 12$ di dapat sebesar 0.576, maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrument penelitian tersebut realibel.

G. Analisis Hipotesis Penelitian

a. Metode Analisis Regresi Berganda

¹⁸ Suharni Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta, Rineka Cipta, 2006), hlm. 170

Model analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terkait baik secara parsial maupun secara simultan. Spesifikasi yang digunakan adalah

Y = nilai estimasi Y

A = nilai Y pada perpotongan garis linier dengan sumbu vertical Y

X = nilai variabel bebas

B = slope yang berhubungan dengan variabel x_1 dan x_2 .¹⁹

1. Uji hipotesis secara parsial (uji t)

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Langkah-langkah pengujian ini adalah sebagai berikut:

1) Menentukan H_0 dan H_a

$H_0 : \beta = 0$: Tidak ada pengaruh signifikan secara bersama-sama antara variabel status ekonomi orang tua (x_1), lingkungan (x_2) terhadap variabel prestasi belajar siswa (Y)

$H_a : \beta \neq 0$: Ada pengaruh signifikan secara bersama-sama antara variabel status ekonomi orang tua (x_1), lingkungan (x_2) terhadap variabel prestasi belajar siswa (Y)

Level of significance = 0,05 dengan derajat kebebasan ($n-1-k$)

Sehingga $F_{tabel} = (n-1-k) ; (k-1)$

2) Nilai F_{hitung}

$F_{hitung} = SSR / k$

¹⁹ Algifari, *OP.Cit*, hlm. 62

$SSE (n-1-k)$

Keterangan :

SSR = Sum of Squares Regression

SSE = Sum of Squares Residual

k = Banyaknya variabel

n = Jumlah data

3) Kriteria pengujian

Ho diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$

Ho ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$

Dari perhitungan nilai t akan terjadi kemungkinan :

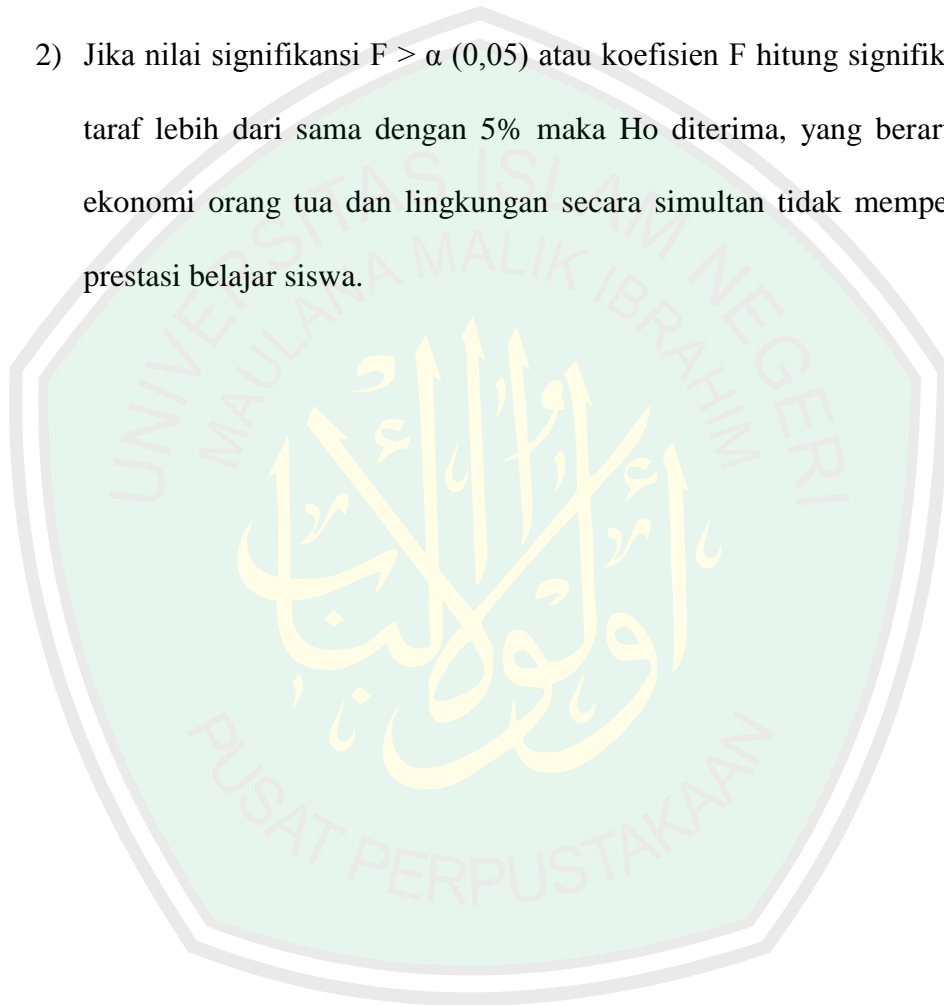
- Jika nilai signifikansi $t < \alpha (0,05)$ atau koefisien thitung signifikan pada taraf kurang dari 5% maka Ho ditolak, yang berarti variabel status social ekonomi dan lingkungan belajar siswa secara parsial mempengaruhi prestasi belajar siswa.
- Jika nilai signifikansi thitung $> \alpha (0,05)$ atau koefisien thitung signifikan pada taraf lebih dari sama dengan 5% maka Ho diterima, berarti variabel status sosial ekonomi dan lingkungan belajar siswa secara parsial tidak mempengaruhi prestasi belajar siswa.

3. Uji hipotesis secara simultan (Uji F)

Analisis uji F ini digunakan untuk mengetahui signifikansi antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara individual.

Dari perhitungan nilai F akan terjadi kemungkinan:

- 1) Jika nilai signifikansi $F < \alpha$ (0,05) atau koefisien F hitung signifikan pada taraf kurang dari 5% maka H_0 ditolak, yang berarti status ekonomi orang tua dan lingkungan secara simultan mempengaruhi prestasi belajar siswa.
- 2) Jika nilai signifikansi $F > \alpha$ (0,05) atau koefisien F hitung signifikan pada taraf lebih dari sama dengan 5% maka H_0 diterima, yang berarti status ekonomi orang tua dan lingkungan secara simultan tidak mempengaruhi prestasi belajar siswa.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

SD Sunan Giri Ngebruk merupakan sekolah islam pertama yang didirikan di Desa Ngebruk kecamatan Sumber Pucung Kabupaten Malang pada tahun 1949 atas dasar musyawarah para sesepuh dan para ulama' diatas tanah wakaf. Adapun SD Sunan Giri Ngebruk terletak di Jl. Raya Ngebruk No. 97 Kecamatan Sumber Pucung Kabupaten Malang, salah satu lokasi yang bisa dikatakan strategis karena dekat dengan keramaian seperti pasar, stasiun kereta api hingga ada pondok pesanten disekitarnya. Akan tetapi meskipun begitu tidak terlalu jauh untuk menjangkau akan daerah perkebunan maupun persawahan dan hal tersebut juga mengakibatkan banyaknya macam mata pencaharian dari beberapa siswa.

Adapun profil selengkapnya adalah sebagai berikut :

Nama Sekolah : SD Sunan Giri Ngebruk

NSS : 104051823057

NDS : E.13231001

NPSN : 20518727

Alamat : Jl. Raya N0.97 Ngebruk

Telepon : (0341) 383944

Website : www.sdsunangirisch.blogspot.com

Email : sdsunangiri_ngebruk@yahoo.co.id

Hak kepemilikan : Lembaga Pendidikan Maarif Sunan Giri
Ngebruk (*Ketua: H. Syamsul Hadi,BA*)
Status Sekolah : Swasta
Status Akreditasi : Terakreditasi - B (tahun 2009)

2. Sejarah Berdirinya Sekolah

Berawal dari musyawarah para sesepuh Desa Ngebruk dan sekitarnya yang peduli terhadap pendidikan islam bagi penerus bangsa ini. Kemudian didirikan sebuah gedung diatas sebuah tanah waqaf dari hamba Allah pada tanggal 1 Desember 1949 yang diberi nama MINU (Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama'). Kemudian pada tahun 1985 mengalami perubahan jenjang menjadi SD Islam. Sehingga sampai saat ini SD Sunan Giri Ngebruk merupakan satu-satunya SD swasta di Kecamatan Sumberpucung yang berpedoman pada Lembaga Pendidikan Ma'arif Kabupaten Malang dan Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Malang. Tetapi untuk kualitas Alhamdulillah meskipun SD Sunan Giri adalah SD swasta yang dididik oleh guru swasta (bukan PNS) untuk setiap tahunnya mampu menempati peringkat 10 besar untuk nilai Ujian Nasional dan Ujian Sekolah dari 32 SD se Kecamatan Sumberpucung.

3. Visi, Misi dan Tujuan

Visi

Menjadikan sekolah berprestasi dan terpercaya di masyarakat di bawah landasan keimanan dan ketaqwaan kepada Alloh SWT dalam wadah Islam Ahlussunnah Wal jamaah.

Misi

Untuk mewujudkan visi yang telah dirumuskan, maka misi yang harus dilakukan oleh sekolah adalah:

- a. Menyiapkan generasi berprestasi yang memiliki kompetensi dibidang Imtaq dan Iptek
- b. Membentuk sumber daya manusia yang cerdas, terampil, sehat jasmani, rokhani, mandiri, berakhlaqul karimah, disiplin dan bertanggung jawab.
- c. Mengembangkan hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat serta instansi terkait
- d. Mengembangkan sikap dan perilaku sehari-hari sebagai wujud pengamalan Islam ahlussunnah wal jamaah.

Tujuan

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan, tujuan yang diharapkan tercapai oleh sekolah adalah :

- a. Menghasilkan peserta didik yang memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, kecerdasan dan ketrampilan untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- b. Menghasilkan sekolah sekolah yang digemari oleh masyarakat sekitar.
- c. Menghasilkan generasi baru yang berakhlaqul karimah
- d. Menghasilkan generasi baru yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT

e. Menghasilkan generasi baru yang mau mengamalkan ajaran Islam ala Ahlussunnah Wal Jamaah.

4. Prestasi Sekolah

Tahun 2007/2008 → Peringkat 9 dari 32 SD

Tahun 2008/2009 → Peringkat 10 dari 32 SD

Tahun 2009/2010 → Peringkat 5 dari 32 SD

Tahun 2010/2011 → Peringkat 7 dari 32 SD

Tahun 2011/2012 → Peringkat 5 dari 32 SD

Tahun 2012/2013 → Peringkat 6 dari 32 SD

Mengingat terus meningkatnya jumlah Siswa baru dari tahun ke tahun di SD Sunan Giri Ngebruk khususnya pada tahun pelajaran 2012/2013 dengan perincian sebagai berikut:

1. Kelas 1 (satu) sejumlah 76 siswa → dibagi menjadi 2 Rombongan belajar yaitu:
 - a. Kelas 1 (satu) Nusa sejumlah 38 siswa
 - b. Kelas 1 (satu) Bangsa sejumlah 38 siswa
2. Kelas 2 (dua) sejumlah 58 siswa → dibagi menjadi 2 Rombongan belajar yaitu:
 - a. Kelas 2 (dua) Merah sejumlah 30 siswa
 - b. Kelas 2 (dua) Putih sejumlah 28 siswa
3. Kelas 3 (tiga) sejumlah 57 siswa → dibagi menjadi 2 Rombongan belajar yaitu:
 - a. Kelas 3 (tiga) Ir. Sukarno sejumlah 34 siswa

- b. Kelas 3 (tiga) Drs. Moh Hatta sejumlah 23 siswa
- 4. Kelas 4 (empat) sejumlah 44 siswa → dibagi menjadi 2 Rombongan belajar yaitu:
 - a. Kelas 4 (empat) Ki Hajar Dewantara sejumlah 28 siswa
 - b. Kelas 4 (empat) Dr. Soetomo sejumlah 16 siswa
- 5. Kelas 5 (lima) sejumlah 34 siswa
- 6. Kelas 6 (enam) sejumlah 32 siswa

Total Rombongan Belajar di SD Sunan Giri Ngebruk untuk tahun pelajaran 2014/2015 berjumlah 10 Rombongan belajar dengan jumlah ruang kelas 9 ruang dan masih direncanakan untuk pembangunan sejumlah 3 lokal di lantai 2 kantor sebelah barat.

5. Fasilitas Sekolah

- a. Gedung bertingkat milik sendiri yang dibangun dengan biaya swadaya dan bantuan dari pemerintah
- b. Memiliki Pendidik dan tenaga kependidikan yang berkompeten dibidangnya masing-masing dan berpengalaman.
- c. Fasilitas pembelajaran yang memadai

6. Program Sekolah

- a. Kurikuler

Bidang Studi yang diajarkan di SD Sunan Giri meliputi bidang studi Agama (Al Quran dan hadist, Fiqih, Aqidah Ahlak, SKI, Bahasa Arab, Aswaja) serta bidang studi Umum (PAI, PKn, Bhs. Indonesia, Bhs. Daerah, Bhs. Inggris, Matematika, IPA, IPS, Penjaskes,

Kertakes). Sistem Pembelajaran dilaksanakan dengan Metode Guru Bidang Studi, satu bidang studi di asuh oleh satu orang Guru.

b. Ekstra Kurikuler

Adapun beberapa ekstra kurikuler yang ada di SD Sunan Giri Ngebruk antara lain adalah sebagai berikut :

1. Drum Band
2. Komputer
3. Pramuka
4. Pengembangan Potensi Siswa
5. Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN)
6. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

c. Pembiasaan

Adapun beberapa kegiatan yang sering dilakukan di sekolah dengan harapan setiap siswa juga membiasakannya di rumah. Keegiatannya adalah sebagai berikut :

1. Sholat Berjama'ah
2. Istighosah
3. Sholat Dhuha
4. Sholat Malam

d. Pengembangan Mutu Sekolah

SD Sunan Giri Ngebruk mempunyai pengembangan mutu sekolah yang mana dengan tujuan untuk lebih memberikan ruang gerak dan berkembang bagi seluruh siswa. Adapun kegiatannya adalah tambahan

jam bimbingan Belajar bagi siswa kelas 1 dan kelas 2 khususnya bagi siswa yang tingkat pemahaman materinya agak lamban, juga tambahan belajar bagi siswa kelas 6 setiap hari sabtu dalam rangka sukses Ujian Nasional dan Ujian Sekolah.

7. Muatan Kurikulum

Muatan Kurikulum meliputi sejumlah mata pelajaran dan muatan lokal yang keluasaan dan kedalamannya dituangkan dalam kompetensi yang terdiri atas standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) pada setiap tingkat dan semester. Sedangkan muatan kurikulum yang masih digunakan adalah mengacu kepada kurikulum KTSP.

Muatan Lokal yang dipilih ditetapkan berdasarkan ciri khas, potensi dan keunggulan daerah, kebutuhan peserta didik, serta ketersediaan lahan, sarana prasarana dan tenaga pendidik. Sarana pembelajaran muatan lokal adalah pengembangan jiwa kewirausahaan dan penanaman nilai-nilai budaya sesuai dengan lingkungan. Nilai-nilai kewirausahaan yang dikembangkan antara lain, inovasi, kreatif, berpikir kritis, eksplorasi, komunikasi, kemandirian dan memiliki etos kerja. Nilai-nilai budaya yang dimaksud antara lain kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kepekaan terhadap lingkungan, dan kerja sama, sehingga siap untuk menjawab tantangan jaman. Penanaman nilai-nilai kewirausahaan dan budaya tersebut diintegrasikan di dalam proses pembelajaran yang dikondisikan supaya nilai-nilai tersebut dapat menjadi sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Muatan Lokal merupakan mata pelajaran, sehingga satuan pendidikan harus mengembangkan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) untuk setiap muatan lokal yang diselenggarakan.

Strategi pelaksanaannya sama dengan mata pelajaran yang lain, pembelajarannya dalam kelas dan diluar kelas demikian pula system penilaiannya, yaitu meliputi aspek kognitif, psikomotor dan afektif.

B. Paparan Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data tentang Status Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa di SD Sunan Giri Ngebruk

Status Ekonomi Orang Tua merupakan salah satu faktor yang mana dijadikan tolak ukur dalam penelitian. Adapun berbagai macam alasan yang telah dipaparkan oleh ahli bahwa tidak secara mutlak tolak ukur prestasi seorang siswa dilihat dari kondisi ekonominya. Perhatian orang tua merupakan pemusatan daya fisik terlebih psikis yang dilakukan orang tua terhadap anak. Perhatian tersebut meliputi perhatian yang bersifat fisik (menyediakan tempat belajar, memberi alat belajar, memberi hadiah saat berprestasi, menjaga kesehatan tubuh anak, dan memberi uang untuk keperluan belajar). Seperti halnya yang dinyatakan oleh Bapak Sugiarto selaku Kepala Sekolah di SD Sunan Giri Ngebruk, bahwa :

“Penting sekali perhatian orang tua terhadap belajar anak dalam setiap bidang studi. Untuk itu saya selaku Kepala Sekolah selalu menghimbau kepada wali murid agar senantiasa memperhatikan anak-anaknya dalam kegiatan belajar di rumah. Karena sesibuk-sibuknya

orang tua tentunya harus memiliki waktu bersama dengan anaknya. Karena dengan itu anak akan merasa diberikan curahan kasih sayang. Kalau anak sudah merasa nyaman di rumah, tentunya orang tua juga lebih mudah untuk membimbing anaknya untuk belajar.”¹

Untuk memperoleh data tentang Status Ekonomi Orang Tua di SD Sunan Giri Ngebruk Kabupaten Malang, penulis menyebarkan angket kepada responden yaitu yang berjumlah 10, yang mana pernyataan 1-10 merupakan pernyataan yang berhubungan dengan status ekonomi orang tua.

Tabel 4.1
Daftar responden sebagai sampel:

responden/soal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	ΣX_1
1	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	39
2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	45
3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	40
4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	43
5	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	41
6	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46
7	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	44
8	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	46
9	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	41
10	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	40

Untuk mengetahui status ekonomi orang tua, maka terlebih dahulu ditentukan luas interval nilai (i) untuk menentukan kategori kualitas dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{\text{Jarak Pengukuran (Range)}}{\text{Jumlah Interval}}$$

Sedang untuk mencari *Range* (R) rumusnya adalah :

$$R = H - L$$

Keterangan:

¹ Wawancara dengan Pak Sugiarto Kepala Sekolah SD Sunan Giri Ngebruk Kab. Malang, tanggal 09 Juni 2015

R = Range (Jarak Pengukuran)

H = Skor atau nilai yang tertinggi (*Highest Score*)

L = Skor atau nilai yang terendah (*Lowest Score*)

Dari tabel di atas diketahui skor tertinggi (H) adalah 46 dan skor terendah (L) adalah 39. Jadi $R = 46 - 39 = 7$.

Maka $i = \frac{7}{3} = 2.34$. Jadi luas interval nilainya adalah 3.

Data tentang status ekonomi orang tua kelas IV dan V di SD Sunan Giri Ngebruk Kabupaten Malang diperoleh dari angket penelitian dengan jumlah pernyataan 10 butir. Masing-masing dari setiap butir pernyataan memiliki 4 alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS) dengan 4 point, jawaban Setuju (S) dengan 3 point, jawaban Tidak Setuju (TS) dengan 2 point dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) dengan 1 point. Berikut ini adalah nama-nama siswa SD Sunan Giri Ngebruk sebagai responden yang digunakan untuk sampel penelitian.

Tabel 4.2
Daftar nama Responden

No	Nama	Jumlah
1	ABDULLAH SIRAJUDDIN SYA'BANA	64
2	ADISYA PUTRI RAMADHANI	75
3	AFRILLA DWI KARTIKA	70
4	AINU PUTRI RAHMAWATI	70
5	ANGEL HERNAWAN	70
6	ANGGI NOVITASARI	75
7	AULIYA QOTHRUN NADA	63
8	AZZA IZZATUL ISMAH	82
9	CHARENINA FELA DILFIANA	75
10	FITRIA NUR KHALIMAH	65
11	GENA VIOLA VERENIKA	83
12	KHALIDATUSSABILA HANIFA	73
13	MAULANA IDRAL ZAMALUDIN	70
14	MOCHAMAD RIFQI TRISYUWONO	69

15	MUH. IRSYAD RYANT AKMAL	74
16	MUHAMMAD MAHIRUDDIN	86
17	MUHAMMAD WICAKSONO	70
18	NARAYI GALUH SUTRISNO	65
19	NAUFAL ROIHAN FAHRUDIN	73
20	NOVIA PUTRI RAMADHANI	78
21	RAHMA SAFINA	70
22	RAUL REDITYA KIPRAH PERDANA	65
23	RHOMADHON EKA ADI SUPRIANTO	80
24	RISMA ANGGI PRAMUDITA	83
25	ROBIATUL ADAWIYAH	86
26	ROUFU ZAINIL MUSTOFA	76
27	SHOFYANTO NUR WAHID	70
28	YESA ROLANDA	66
29	YESI FARISKAWATI	70
30	ZAYYIN MILLATI ZAIN	75

Perhitungan kelas panjang interval tersebut adalah sebagai berikut:

$$78 \times 4 = 312 \text{ (nilai skor tertinggi)}$$

$$78 \times 1 = 78 \text{ (nilai skor terendah)}$$

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{312-78}{4} = 58.5 = 6$$

Tabel 4.3
Data Kelas Interval dan Kriteria dalam memperoleh hasil penelitian status ekonomi orang tua

No	Kelas Interval	Kriteria	Frekuensi	
			F	%
1	61 – 70	STS	8	4%
2	71 – 80	TS	23	6%
3	81 – 90	S	25	40%
4	91 – 100	SS	6	50%
Jumlah			78	100

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui bahwa status ekonomi orang tua siswa termasuk kategori sangat setuju sebesar 50%, kategori setuju 40%, kategori tidak setuju 6% dan kategori sangat tidak setuju

4%. Melihat hasil prosentase pada tabel menunjukkan bahwa 40% status ekonomi menunjukkan dari orang tua yang mampu.

2. Deskripsi Data tentang Lingkungan terhadap Prestasi Belajar Siswa di SD Sunan Giri Ngebruk

Madrasah sering lebih dikenal dengan pengajaran dimana terjadi proses belajar mengajar yang melibatkan banyak faktor, baik pengajar, pelajar (siswa), bahan/ materi, fasilitas maupun lingkungan. Dengan itu diharapkan siswa memiliki kemampuan menggunakan abstraksi-abstraksi dan ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam situasi yang khusus dan kongkrit dalam kehidupan sehari-hari, meliputi: menggunakan istilah-istilah agama dalam percakapan sehari-hari dan kemampuan mengamalkan semua materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kegiatan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya yang dinyatakan oleh Bapak Syamsul selaku guru kelas IV bahwa :

“Agar pembelajaran memperoleh hasil yang maksimal tentunya saya selaku Wali Kelas IV selalu mengingatkan kepada orang tua wali murid agar senantiasa mengawasi anak-anaknya ketika di rumah baik dalam belajar, mengarahkan untuk kegiatan-kegiatan yang positif seperti mengaji dan selalu memeriksa buku penghubung sebagai bentuk proses timbal-balik antara guru dengan orang tua wali murid. Dengan demikian diharapkan seluruh siswa dapat mengamalkan semua materi yang telah disampaikan dalam kehidupan sehari-hari.”²

Kemudian ditambahkan lagi oleh Bapak Kepala Sekolah bahwa :

² Wawancara dengan Pak Syamsul Wali Kelas IV SD Sunan Giri Ngebruk Kab. Malang, tanggal 09 Juni 2015

“Pengawasan terhadap kegiatan anak, baik belajar ataupun yang lain yang dilakukan anak dapat terpantau dengan jelas. Karena antara guru dengan orang tua wali murid dapat saling melengkapi apabila ada kekurangan atau kelemahan pada anaknya. Penanganan terhadap masing-masing anak tentunya berbeda oleh karena itu gurupun akan mudah mengenali karakteristik anak apabila selalu berdiskusi dengan orang tua wali murid tentang apa saja yang dikeluhkan agar dapat segera ditangani permasalahan tersebut. Akhirnya pembelajaran pun akan berjalan dengan lancar dan memperoleh hasil yang baik”³

Hasilnya orang tua sering mengarahkan mereka ketika memilih teman bergaul, mengarahkan mana seorang yang bisa dijadikan teman/ sahabat dan mana seorang yang harus di jauhi dengan itu orang tua selalu mengontrol kegiatan anak dan orang tua selalu membimbing anaknya dalam pelaksanaan sholat wajib, mengaji dan belajar di rumah. Lingkungan belajar siswa yang berlatar belakang macam-macam akan menunjukkan prestasi atau hasil belajar yang beraneka ragam. Hal yang demikian tersebut menjadi salah satu factor yang dapat menjadi pendukung atau bahkan menjadi dampak yang kurang baik terhadap seorang anak.

Untuk memperoleh data tentang Status Ekonomi Orang Tua di SD Sunan Giri Ngebruk Kabupaten Malang, penulis menyebarkan angket kepada responden yaitu yang berjumlah 10, yang mana pernyataan 11-20 merupakan pernyataan yang berhubungan dengan lingkungan belajar siswa. Berikut ini adalah daftar responden sebagai sampel :

³ Wawancara dengan Pak Sugiarto Kepala Sekolah SD Sunan Giri Ngebruk Kab. Malang, tanggal 09 Juni 2015

Tabel 4.4
Daftar responden

resp/soal	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	ΣX^2
1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	34
2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	41
3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	37
4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	41
5	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	42
6	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	42
7	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	37
8	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	40
9	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	38
10	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	40

Untuk mengetahui data tentang lingkungan, maka terlebih dahulu ditentukan luas interval nilai (i) untuk menentukan kategori kualitas dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{\text{Jarak Pengukuran (Range)}}{\text{Jumlah Interval}}$$

Sedang untuk mencari *Range* (R) rumusnya adalah :

$$R = H - L$$

Keterangan:

R = Range (Jarak Pengukuran)

H = Skor atau nilai yang tertinggi (*Highest Score*)

L = Skor atau nilai yang terendah (*Lowest Score*)

Dari tabel di atas diketahui skor tertinggi (H) adalah 42 dan skor terendah (L) adalah 34. Jadi $R = 42 - 34 = 8$.

Maka $i = \frac{8}{3} = 2.67$. Jadi luas interval nilainya adalah 3.

Kembali lagi kepada orang tua yang menjadi pendidik karakter yang paling utama terhadap anaknya. Sedangkan data tentang lingkungan kelas IV dan V SD Sunan Giri Ngebruk diperoleh dari angket penelitian dengan pernyataan 10 butir. Masing-masing butir

pernyataan mempunyai 4 alternatif jawaban yaitu, Sangat Setuju (SS) dengan 4 point, Setuju (S) dengan 3 point, Tidak Setuju (TS) dengan 2 point dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan 1 point. Berikut ini adalah nama-nama siswa SD Sunan Giri Ngebruk sebagai responden yang digunakan untuk sampel penelitian.

Tabel 4.5
Daftar nama-nama siswa sebagai responden yang digunakan untuk sampel penelitian lingkungan di SD Sunan Giri Ngebruk

No	Nama	Jumlah
1	ABDULLAH SIRAJUDDIN SYA'BANA	80
2	ADISYA PUTRI RAMADHANI	75
3	AFRILLA DWI KARTIKA	73
4	AINU PUTRI RAHMAWATI	75
5	ANGEL HERNAWAN	77
6	ANGGI NOVITASARI	65
7	AULIYA QOTHRUN NADA	83
8	AZZA IZZATUL ISMAH	74
9	CHARENINA FELA DILFIANA	82
10	FITRIA NUR KHALIMAH	70
11	GENA VIOLA VERENIKA	76
12	KHALIDATUSSABILA HANIFA	77
13	MAULANA IDRAL ZAMALUDIN	64
14	MOCHAMAD RIFQI TRISYUWONO	72
15	MUH. IRSYAD RYANT AKMAL	75
16	MUHAMMAD MAHIRUDDIN	80
17	MUHAMMAD WICAKSONO	80
18	NARAYI GALUH SUTRISNO	74
19	NAUFAL ROIHAN FAHRUDIN	79
20	NOVIA PUTRI RAMADHANI	70
21	RAHMA SAFINA	65
22	RAUL REDITYA KIPRAH PERDANA	75
23	RHOMADHON EKA ADI SUPRIANTO	74
24	RISMA ANGGI PRAMUDITA	77
25	ROBIATUL ADAWIYAH	85
26	ROUFU ZAINIL MUSTOFA	80
27	SHOFYANTO NUR WAHID	71
28	YESA ROLANDA	73
29	YESI FARISKAWATI	76
30	ZAYYIN MILLATI ZAIN	72

Perhitungan kelas panjang interval tersebut adalah sebagai berikut :

$$78 \times 4 = 312 \text{ (nilai skor tertinggi)}$$

$$78 \times 1 = 78 \text{ (nilai skor terendah)}$$

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{312-78}{4} = 58.5 = 6$$

Tabel 4.6
Data Kelas Interval dan Kriteria dalam memperoleh hasil penelitian lingkungan

No	Kelas Interval	Kriteria	Frekuensi	
			F	%
1	61 – 70	STS	4	4%
2	71 – 80	TS	6	6%
3	81 – 90	S	20	40%
4	91 – 100	SS	48	50%
Jumlah			78	100

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa lingkungan termasuk kategori sangat setuju sebesar 48%, kategori setuju 20%, kategori tidak setuju 6% dan kategori sangat tidak setuju sebesar 4%. Melihat hasil dari prosentase tersebut menunjukkan bahwa 70% lingkungan tempat tinggal siswa dalam keadaan baik.

3. Deskripsi Data tentang Pengaruh yang Signifikan Antara Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan terhadap Prestasi Belajar Siswa di SD Sunan Giri Ngebruk

Kemudian untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara status ekonomi orang tua dan lingkungan terhadap prestasi belajar siswa, maka adapun rata-rata nilai yang diperoleh siswa. Prestasi

belajar siswa adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengalami proses belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka atau nilai. Adapun indikator dari penelitian ini adalah nilai ulangan akhir semester satu SD Sunan Giri Ngebruk Kabupaten Malang tahun pelajaran 2014/2015. Berikut ini adalah daftar hasil belajar siswa yang sudah di ambil rata-ratanya.

Tabel 4.7
Hasil Belajar siswa SD Sunan Giri Ngebruk

No	Nama	Nilai
1	ABDULLAH SIRAJUDDIN SYA'BANA	84
2	ADISYA PUTRI RAMADHANI	71
3	AFRILLA DWI KARTIKA	90
4	AINU PUTRI RAHMAWATI	85
5	ANGEL HERNAWAN	80
6	ANGGI NOVITASARI	80
7	AULIYA QOTHRUN NADA	58
8	AZZA IZZATUL ISMAH	73
9	CHARENINA FELA DILFIANA	72
10	FITRIA NUR KHALIMAH	74
11	GENA VIOLA VERENIKA	67
12	KHALIDATUSSABILA HANIFA	71
13	MAULANA IDRAL ZAMALUDIN	74
14	MOCHAMAD RIFQI TRISYUWONO	78
15	MUH. IRSYAD RYANT AKMAL	81
16	MUHAMMAD MAHIRUDDIN	80
17	MUHAMMAD WICAKSONO	68
18	NARAYI GALUH SUTRISNO	73
19	NAUFAL ROIHAN FAHRUDIN	89
20	NOVIA PUTRI RAMADHANI	89
21	RAHMA SAFINA	77
22	RAUL REDITYA KIPRAH PERDANA	74
23	RHOMADHON EKA ADI SUPRIANTO	83
24	RISMA ANGGI PRAMUDITA	74
25	ROBIATUL ADAWIYAH	79
26	ROUFU ZAINIL MUSTOFA	73
27	SHOFYANTO NUR WAHID	86
28	YESA ROLANDA	70
29	YESI FARISKAWATI	75

30	ZAYYIN MILLATI ZAIN	86
----	---------------------	----

Sedangkan berikut ini adalah tabel kelas interval kriteria penilaian hasil belajar siswa SD Sunan giri Ngebruk:

Tabel 4.8
Kelas Interval

No	Kelas Interval	Kriteria	Frekuensi	
			F	%
1	0 – 60	Sangat Kurang	0	0
2	61 – 70	Kurang	8	10.9%
3	71 – 80	Sedang	15	20.5%
4	81 – 90	Baik	35	41.9%
5	91 – 100	Sangat Baik	20	27.3%
Jumlah			78	100

Tabel di atas merupakan hasil distribusi frekuensi untuk variabel hasil belajar siswa (Y). Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa yang menyatakan hasil belajar siswa dengan kriteria sangat kurang sebanyak 0 siswa atau sekitar 0,0%. Siswa yang menyatakan hasil belajar kurang sebanyak 8 siswa atau sekitar 10.9%. Sedangkan siswa yang menyatakan bahwa hasil belajar yang termasuk kriteria sedang sebanyak 15 siswa atau 20.5%. Siswa yang mempunyai kriteria baik sebanyak 35 siswa atau sekitar 41.09%. Siswa yang menyatakan bahwa hasil belajar yang masuk dalm kriteria sangat baik adalah sebanyak 20 siswa atau sekitar 27.3%. Dengan demikian dari hasil penelitian tersebut bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa SD Sunan Giri Ngebruk menunjukkan kriteria Baik.

BAB V

PEMBAHASAN

Hasil belajar siswa pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa banyak faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri maupun berasal dari luar diri siswa tersebut. Pada penelitian ini dikaji mengenai pengaruh faktor ekstern yaitu status ekonomi dan lingkungan yang terdapat di SD Sunan Giri Ngebruk Kecamatan Sumber Pucung Kabupaten Malang pada tahun pelajaran 2014/2015¹.

1. Pengaruh Status Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa di SD Sunan Giri Ngebruk

Dari hasil penelitian didapat dari siswa SD Sunan Giri Ngebruk yang secara keseluruhan berjumlah 78 siswa yang terbagi dalam dua kelas, yaitu 44 siswa dari kelas 4 dan 34 siswa dari kelas lima, sedangkan untuk pengambilan sampel, peneliti mengambil 30 sampel Jadi bisa dikatakan peneliti mengambil seluruh sampel untuk diteliti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh antara status ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SD Sunan Giri Ngebruk, hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi secara parsial untuk variabel status ekonomi orang tua sebesar 0.288.

Hal ini sesuai dengan teori Soerjono Soekanto yang mengatakan bahwa pada dasarnya keberhasilan suatu pembelajaran itu merekat pada orang yang dapat diketahui dari pola kehidupan sehari-hari dengan ciri khas

¹ Temuan Lapangan Melalui Angket, 8 Juni 2015

tertentu, tergantung kepada bagaimana cara murid belajar, sehingga prestasi belajar yang diinginkan akan tercapai.² Maka dalam hal tersebut juga diperlukan sikap saling mempercayai dan motivasi belajar siswa yang tinggi. teori Sardiman yang mengatakan bahwa motivasi belajar dapat menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai³, dalam hal ini prestasi belajar. Motivasi belajar memang tidak bisa dipungkiri berperan penting dalam pencapaian prestasi belajar yang maksimal. Motivasi yang baik akan mempengaruhi daya tangkap siswa dalam penerimaan informasi yang didapatkan dari guru, hal ini dipengaruhi oleh dua faktor dalam motivasi siswa tersebut, yakni motivasi dari dalam diri siswa dan luar diri siswa. Motivasi dari dalam siswa antara lain siswa ingin mendapatkan hasil nilai yang baik sehingga akan mendapat pujian dari orang lain atau secara umumnya mendapatkan penghargaan.

Dalam hal ini Bimo Walgito menyatakan bahwa semakin lengkap alat-alat pelajarannya, akan semakin dapat orang belajar dengan sebaik-baiknya, sebaliknya kalau alat-alatnya tidak lengkap, maka hal ini merupakan gangguan di dalam proses belajar, sehingga hasilnya akan mengalami gangguan.⁴ Seorang anak sangat senang dan merasa nyaman saat bersama orang yang mereka sayangi, terlebih perhatian orang tua terhadap anaknya khusus pada pembelajaran apapun itu sangat penting sekali karena sosok orang tua sebagai peran paling utama dalam pendidikan anak.

² Soekanto, Soerjono. Op. cit, hlm. 89

³ Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: CV Rajawali, 1992) hlm 75

⁴ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset), hlm.123-124.

Metodenya secara langsung setelah mendapat teori anak akan langsung mempraktekan seketika itu pula. Seperti halnya perkataan orang-orang Sholeh bahwa orang tua itu adalah madrasah atau tempat pembelajaran yang paling utama. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Atmadi dengan teorinya yaitu sebagai pendidik yang utama dan pertama bagi anak, orang tua hendaknya mampu memberikan motivasi dan dorongan. Sebab tugas memotivasi belajar bukan hanya tanggung jawab guru semata, tetapi orang tua juga berkewajiban memotivasi anak untuk lebih giat belajar.⁵

Hal tersebut didukung teori yang dikemukakan oleh Kartini Kartono menjelaskan bahwa perhatian itu merupakan reaksi umum dari organisme dan kesadaran yang menyebabkan bertambahnya aktivitas, daya konsentrasi, dan pembatasan kesadaran terhadap satu obyek.⁶ Ada pada sebagian orang tua siswa yang tidak terlalu memperhatikan terhadap pendidikan atau proses belajar anaknya itu seperti apa, kecenderungan dari status sosial orang tua yang berada pada status bawah. Tidak banyak dari mereka yang hanya menginginkan hasil belajar akan anaknya itu maksimal akan tetapi perhatian dan pendampingan dalam proses belajar anak itu sendiri yang berada di rumah khususnya tidak terpenuhi secara maksimal. Hal yang demikian ini akan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan menurunnya hasil belajar siswa akibat kurangnya perhatian atau pendampingan dari orang tua. Lain halnya dengan orang tua yang ekonominya cenderung tinggi, tidak sedikit dari mereka yang memperhatikan anaknya dengan perhatian yang

⁵ Atmadi, "Memotivasi Belajar Siswa di Rumah", <http://www.lumajang.go.id>. 26 Oktober 2015

⁶ Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, (Bandung : Mandar Maju, 1996), Cet. III, hlm. 111

semaksimal mungkin. Ada yang di masukkan ke dalam bimbingan belajar, ataupun memanggil gurunya ke rumah (les privat) segala macam cara dilakukan agar anaknya menjadi apa yang lebih diharapkan. Sehingga terjaminya kebutuhan dalam pembelajaran sangat membantu anak dalam hal fasilitas yang memadai.

Sumadi Suryabrata juga mengatakan di dalam teorinya bahwa orang tua perlu mengawasi pendidikan anak-anaknya, sebab tanpa adanya pengawasan yang berkesinambungan dari orang tua besar kemungkinan pendidikan anak tidak akan berjalan lancar. Pengawasan orang tua tersebut dalam arti mengontrol atau mengawasi semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh anak baik secara langsung maupun tidak langsung.⁷ Segala hal yang dilakukan seorang anak di dalam maupun di luar sekolah, hendaknya orang tua harus mengetahuinya agar lebih memudahkan untuk mengontrol gerak gerik anak. Apabila tidak seperti itu maka kebebasan yang didapatkan oleh anak akan cenderung disalahgunakan baik itu dengan sengaja maupun tidak. Sifat seorang anak yang cenderung dapat dikatakan masih labil dapat menjadi faktor mengulangnya lagi hal-hal yang berdampak buruk atau negatif bagi dirinya. Karena seorang anak dengan kelakuan polosnya secara tidak langsung dengan melakukan hal yang buruk pada masa kecilnya akan terus dilakukannya pada lain waktu. Dalam hal ini peran orang tua sangat diperlukan untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk dalam bertindak. Hal ini sesuai dengan ayat Al-Qur'an

⁷ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 14

surat Luqman ayat 13 yang artinya dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar"(QS. Luqman : 13).⁸

Hal tersebut juga sesuai dengan teori Sumadi Suryabrata yang mengatakan menasihati anak berarti memberi saran-saran untuk memecahkan suatu masalah, berdasarkan pengetahuan, pengalaman dan pikiran sehat. Nasihat dan petuah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak terhadap kesadaran akan hakikat sesuatu serta mendorong mereka untuk melakukan sesuatu perbuatan yang baik.⁹

Berdasarkan pada tabel diketahui bahwa status ekonomi orang tua termasuk kategori sangat setuju sebesar 50%, kategori setuju 40%, kategori tidak setuju 6% dan kategori sangat tidak setuju 4%. Melihat hasil prosentase pada tabel menunjukkan bahwa 40% status ekonomi menunjukkan dari orang tua yang mampu.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian yang di kemukakan oleh Wiji Asih dengan judul Pengaruh Motivasi Belajar dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa di SDN Sumber rejo 2 Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang, dengan hasil penelitian ada pengaruh yang signifikan antara status ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa.

⁸ Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Per Kata*, (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2013), hlm. 411

⁹ Sumadi Suryabrata, *op.cit.*, hlm. 34

2. Pengaruh Lingkungan Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SD Sunan Giri Ngebruk

Berdasarkan pada tabel diketahui bahwa lingkungan belajar siswa termasuk kategori sangat setuju sebesar 48%, kategori setuju 20%, kategori tidak setuju 6% dan kategori sangat tidak setuju 4%. Melihat hasil prosentase pada tabel menunjukkan bahwa 70% menunjukkan bahwa lingkungan tempat tinggal siswa dalam keadaan baik.

Teori Soetomo yang mengatakan bahwa pada dasarnya keberhasilan interaksi belajar mengajar tergantung kepada bagaimana cara murid belajar, sehingga prestasi belajar yang diinginkan akan tercapai. Maka dalam interaksi tersebut juga diperlukan sikap saling mempercayai dan motivasi belajar siswa¹⁰.

Dalam hal ini interaksi belajar dapat diartikan dengan berbagai macam penafsiran, akan tetapi lebih tepatnya adalah dari diri siswa tempat dia tinggal. Karena interaksi semacam itu yang dinamakan juga hubungan interaksi secara langsung dapat mempengaruhi bagaimana seorang anak tersebut berinteraksi dengan orang lain. Tak lain adalah lingkungan tempat tinggal yang membentuk watak dan sifat anak tersebut menjadi cenderung baik ataupun sebaliknya. Sikap mempercayai akan membantu seseorang untuk lebih memahami pelajaran yang disampaikan guru kepada siswa, siswa akan percaya bahwa apa yang dia pelajari memang benar-benar dibutuhkan bagi kehidupannya kelak.

¹⁰ Soetomo., *Dasar-dasar interaksi belajar*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1993) hlm.33.

Sikap saling percaya akan membantu terciptanya kondisi kelas yang kondusif dimana akan terjadi kerja sama antara siswa dengan guru, dengan adanya kerjasama yang bermula dari rasa saling percaya maka akan memungkinkan siswa untuk mendapat prestasi belajar yang diinginkan. Interaksi edukatif sendiri menurut Syaiful Bahri Djamarah memiliki tujuan mempunyai arti penting, sebab tanpa tujuan, kegiatan kegiatan yang telah dilakukan akan kurang bermakna. bahkan akan membuang-buang waktu dan tenaga¹¹

Hal ini juga senada dengan teori Dalyono bahwa lingkungan adalah merupakan salah satu sumber belajar bagi manusia dan mempunyai pengaruh yang sangat kuat dalam proses pembelajaran. Kehidupan manusia selalu berhubungan dengan lingkungan yang didalamnya tersebut diperlukan suatu interaksi sehingga lingkungan tersebut akan membentuk sifat manusia tersebut.¹²

Hubungan baik adalah yang penuh pengertian dan kasih sayang disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak sendiri.¹³ Karena seorang anak membutuhkan kasih sayang dan pengertian yang lebih tanpa melebihi lebihkan, pada hakikatnya seorang anak itu bagaikan lembar kertas putih nan kosong tanpa ada satu pun coretan yang ada. Sebagaimana dalam sabda Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori :

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak didik dalam Interaksi Edukatif*. Reinika Cipata. 2000. Hlm.27

¹² Dalyono, Op. cit, hlm. 129

¹³ *Ibid.*, hlm. 66

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَىٰ فِطْرَةٍ

‘Setiap anak yang baru dilahirkan di dunia ini pada hakikatnya dalam keadaan (suci dan bersih) tanpa suatu dosa’

Hasil tersebut sesuai dengan teori Slameto yang menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan prestasi belajar anak adalah peran lingkungan yang salah satunya pengaruh perhatian orang tua¹⁴. Tdiak lepas dari lingkungan perhatian orang tua, seorang anak tidak boleh lepas dari pengawasan pendidik yang mana mapu membimbingnya ke dalam sesuatu hal yang baik.

Pernyataan diatas didukung oleh teori Pramuji Wibowo mengatakan bahwa perhatian yang cukup dan perlakuan orang tua yang bijaksana terhadap anak, akan berdampak pada kemampuan pengembangan potensi diri anak yang melahirkan motivasi belajar yang tinggi dan kemampuan berkonsentrasi dalam aktivitas belajarnya yang akhirnya berpengaruh kepada pencapaian prestasi belajar siswa pada bidang studi yang maksimal¹⁵. Selain dari beberapa pernyataan di atas adapun beberapa faktor yang mempengaruhi lingkungan belajar siswa yaitu faktor yang mendukung hasil belajar pada diri peserta didik, diantaranya faktor keluarga yang meliputi cara orang tua mendidik, pengertian orang tua, relasi antar anggota keluarga. Faktor sekolah yang meliputi kurikulum, metode mengajar, guru. Serta faktor lingkungan masyarakat yang meliputi kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media massa, teman bergaul serta bentuk kehidupan

¹⁴ Slameto, . *op.cit.*, hlm. 66

¹⁵ Pramuji Wibowo, “*Pengaruh Motivasi Terhadap Efektivitas Belajar*”, <http://pramujiwibowo.wordpress.com>, 13 September 2014

masyarakat.¹⁶ Hal ini disebabkan karena keluarga merupakan orang-orang terdekat bagi seorang anak. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Dari pernyataan tersebut, dapat dipahami betapa pentingnya peranan keluarga didalam pendidikan anaknya. Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya. Keluarga adalah wadah yang sangat penting di antara individu dan group, dan merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak-anak menjadi anggotanya. Dan sudah barang tentu keluargalah yang pertama-tama menjadi tempat untuk mengadakan sosialisasi kehidupan anak-anak¹⁷.

3. Pengaruh Status Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SD Sunan Giri Ngebruk

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dengan bantuan computer program SPSS for Windows Release 16.00 menunjukkan bahwa secara simultan status ekonomi orang tua dan lingkungan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa SD Sunan Giri Ngebruk yang ditunjukkan dengan nilai F hitung sebesar 13.160 dengan signifikansi 0.000^a, karena signifikansi kurang dari 0.05 menunjukkan bahwa nilai F hitung yang diperoleh signifikan.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 65

¹⁷ Ahmadi, Abu. 2007. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2007. 108

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa status ekonomi orang tua dan lingkungannya secara simultan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, oleh karena itu perlu sekiranya para siswa untuk lebih memaksimalkan lagi dalam hal pembelajaran terutama dalam pencapaian prestasi belajar dengan meningkatkan interaksi belajar mengajar dan motivasi belajar siswa yang mana dalam kedua faktor ekstern tersebut adalah merupakan dorongan serta tingkat perhatian orang tua baik yang ada di rumah maupun orang tua yang ada di sekolah hingga keikutsertaan dan kesadaran semua orang akan hal pentingnya pendidikan yang terdapat pada lingkungan seorang siswa itu tinggal.

Hal tersebut sesuai teori yang dikemukakan oleh Mulyasa mengatakan peranan guru dalam proses belajar mengajar sangat mempengaruhi hasil belajar atau prestasi peserta didik, karena hampir seluruh aktifitas yang dilakukan oleh peserta didik sangat bergantung pada guru, dalam hal ini efektifitas pengelolaan faktor bahan, lingkungan, dan instrumen sebagai faktor-faktor utama yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar¹⁸. Karena seorang anak memerlukan model yang baik dan bagus, apabila seorang guru itu bertindak keiruan atau tidak sesuai dengan perkataannya hendaknya dengan segera untuk memperbaiki atau membenahi kekeliruan yang telah dilakukan dengan tujuan anak didiknya agar tidak ikut melakukan kekeliruan tersebut.

¹⁸ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004*, Panduan Pembelajaran KBK, hlm. 191

Pedagogik sendiri yakni kemampuan untuk mengondisikan siswa dalam kelas, hal ini berkaitan dengan kemampuan guru untuk memotivasi siswa untuk lebih memperhatikan pelajaran yang diajarkan dalam kelas. Motivasi sendiri akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri sendiri, tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsur yang lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan¹⁹. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik pasti akan memiliki arah tujuan yang diinginkan, seperti meningkatnya prestasi belajar atau perubahan tingkah laku yang lebih baik.

Hal tersebut didukung teori yang dikemukakan oleh Slameto yang mengatakan cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya. Mungkin anak sendiri sebetulnya pandai, tetapi karena carabelajarnya tidak teratur, akhirnya kesukaran-kesukaran terjadi dalam belajarnya, sehingga hasil yang didapatkan atau prestasinya tidak memuaskan, bahkan mungkin gagal dalam studinya²⁰.

¹⁹ Sardiman, Interaksi dan motivasi belajar mengajar, Raja Grafindo, 1994. Hlm 74.

²⁰ Slameto, Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), Cet III, hlm. 65

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan computer program SPSS for Windows Release 16.00 maka disajikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh antara status ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SD Sunan Giri Ngebruk Kecamatan Sumber Pucung Kabupaten Malang Tahun Ajaran 2014/2015. Hal ini berarti bahwa untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi harus didukung oleh perhatian dari orang tua yang tinggi.
2. Ada pengaruh antara lingkungan terhadap prestasi belajar di SD Sunan Giri Ngebruk Kecamatan Sumber Pucung Kabupaten Malang Tahun Ajaran 2014/2015. Hal ini berarti bahwa untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi harus didukung oleh lingkungan yang baik.
3. Ada pengaruh antara status ekonomi orang tua dan lingkungan terhadap prestasi belajar siswa di SD Sunan Giri Ngebruk Kecamatan Sumber Pucung Kabupaten Malang Tahun Ajaran 2014/2015. Status sosial ekonomi orang tua dan lingkungan secara simultan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hal ini diperlukan peran orang tua dalam berinteraksi dengan baik dan juga lingkungan yang mendukung agar seorang anak tersebut mencapai titik keberhasilan.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Dalam penelitian ini membahas tentang kecenderungan orang-orang yang ada disekitar, baik lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Hendaknya tidak menganggap remeh suatu hal yang mengenai akan pendidikan dan pembelajaran, karena pada zaman saat ini pendidikan adalah merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan meskipun seorang tersebut sudah tidak menganggap penting pendidikan.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua harus selalu memperhatikan akan anaknya, guru juga selayaknya memberikan contoh tauladan yang santun terhadap anak didiknya. Dengan demikian pendidikan dan pembelajaran akan menjadi hal yang paling utama dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Guru

Lingkungan adalah merupakan bentuk dari perumpaan seorang anak yang akan membentuk watak, tingkah laku hingga kehidupan seorang anak tersebut di masa yang akan datang. Oleh karena itu jika lingkungan yang baik akan menghasilkan seorang anak yang baik pula, maka hendaknya dalam suatu lingkungan tersebut untuk meminimalisir terjadinya suatu keburukan atau hal yang tidak baik seperti hal yang paling kecil adalah membiasakan membuang sampah pada tempatnya.

DAFTAR RUJUKAN

Undang-Undang system pendidikan nasional no. 20 tahun 2003, pasal 26 ayat 1.

Bandung: Citra Umbara.

Hamalik Oemar, 2002, *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.

Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*.

Gunawan. 2000, *Psikologi Sosial/Gerungan WA*. Jakarta: Gerungan Rafika Aditama.

Ulwan Abdulloh. 1981, *Pedoman pendidikan anak dalam islam*. Semarang: Assyifa'.

Purwotrisarto. 1985, *Bimbingan danpenyuluhan di sekoah jilid I*. Jakarta: PT.

Gunung Mulia.

Musdalifah. 2007, *Perkembangan Sosial Remaja Dalam Kemandirian*. Jurnal Iqra'

Vol. edisi 4 Juli- Desember.

Narwoko & Susanto, 2007, *Sosiologi* Jakarta: Kencana.

Observasi pada tanggal 15 Mei 2015 Semester Ganjil di SD Sunan Giri Ngebruk

Kabupaten Malang Tahun Pelajaran 2014/2015

Supardi Imam, 2003, *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya*. Bandung: Alumni.

Tu'u, 2004, *Peran Disiplin pada Perilaku Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.

Supardan dadang, 2008, *Pengantar Ilmu Sosial*. Jakarta:PT Bumi Aksara.

- Ahmadi Abu, 1998, *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta:PT Bina Aksara.
- Nasution, Thamrin. 1989. *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*. Jakarta: Bpk Gunung Mulia.
- Soekanto, Soerjono. 1985. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sofyan, 2008, *Konseling Keluarga (Family Conseling)*. Bandung:Alfabeta.
- Suyanto Bagong, 2010, *Masalah Sosial Anak*. Jakarta:Kencana.
- Dalyono, 2007, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Supardi, 2003, *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya*. Bandung:Alumni.
- Umar Tirtarahardja & La Sulo, *Pengantar Pendidikan*.
- Tu'u, 2004, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta:Grasindo.
- Arifin Z, 1988, *Evaluasi Intruksional Prinsip Teknik Prosedur*. Bandung: Remaja Karya.
- Ginjar. Tanpa tahun. *Makalah Evaluasi Pendidikan* (online).
(<http://blog.um.ac.id/anakibuku/edukasi/makalah-evaluasi-pendidikan/>)
- Tohirin. 2006. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Sobur, Alex. 1986. *Anak Masa Depan*. Bandung: Angkasa.
- Saleh Marzuki, 2010, *Pendidikan Nonformal*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustofa Kamil, 2009, *Pendidikan Non Formal*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bani Aksara.
- Slavin, Robert. 2008. *Psikologi Pendidikan Teori Dan Praktik Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Azwar, 2005, *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Zuriyah Nurul, 2003, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sutrisno Hadi, 1991, *statistik Jilid II*. Yogyakarta, Yayasan penertiban Fakultas Psikologi UGM.
- Iqbal, 2008, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Wahidmurni, 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*, Malang: UM PRESS.
- Margono, 2007, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi, 1993, *Manajemen mengajar Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 1999, *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Ghozali, 2006, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program spss*. Semarang :

Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.

Algifari, 2000, *Analisis Regresi (Teori, Kasus, Dan Solusi*. yogyakarta: BPFE.

Wawancara dengan Pak Sugiarto Kepala Sekolah SD Sunan Giri Ngebruk Kab.

Malang, tanggal 09 Juni 2015.

Wawancara dengan Pak Syamsul Wali Kelas IV SD Sunan Giri Ngebruk Kab.

Malang, tanggal 09 Juni 2015

Sardiman A.M, 1992, *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengaja*. Jakarta: CV

Rajawali.

Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset

Atmadi, “*Memotivasi Belajar Siswa di Rumah*”, <http://www.lumajang.go.id>. 26

Oktober 2015

Kartini Kartono, 1996, *Psikologi Umum*, Bandung : Mandar Maju.

Sumadi Suryabrata, 1998, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Ahmad Hatta, 2013, *Tafsir Qur'an Per Kata*. Jakarta: Maghfirah Pustaka.

Soetomo, 1995, *Dasar-dasar interaksi belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.

Syaiful Bahri Djamarah, 200, *Guru dan anak didik dalam Interaksi Edukatif*. Reinika Cipta.

Pramuji Wibowo, “*Pengaruh Motivasi Terhadap Efektivitas Belajar*”,
<http://pramujiwibowo.wordpress.com>, 13 September 2014.

Ahmadi, Abu. 2007. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004*, Panduan Pembelajaran KBK.

Sardiman, 1994, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, Raja Grafindo.

Slameto, 1993, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Lampiran 1 : Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN

Nama Lengkap :

Nomer Absen :

Nama Sekolah :

Petunjuk Pengisian Angket :

1. Tuliskan nama, nomer absen dan nama sekolah siswa pada tempat yang telah disediakan
2. Pilihlah salah satu pernyataan dibawah (dengan jujur) yang sesuai dengan kriteria sebagai berikut :
 - a. SS : Sangat Setuju
 - b. S : Setuju
 - c. TS : Tidak Setuju
 - d. STS : Sangat Tidak Setuju
3. Berilah tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai dengan pilihan
4. Satu pernyataan hanya boleh di isi dengan satu jawaban
5. Angket ini sama sekali tidak mempengaruhi nilai siswa

No	Pernyataan	S	S	T	STS
		S	S	T	STS
1.	Saya bangga dengan pekerjaan Orang tua saya di rumah				
2.	Saya ingin bekerja seperti apa yang Orang tua kerjakan sekarang				
3.	Saya diberikan fasilitas belajar yang lengkap oleh Orang tua				
4.	Orang tua saya selalu memberikan apa yang saya inginkan/kehendaki				
5.	Saya pergi ke sekolah dengan uang saku yang secukupnya saja				
6.	Saya selalu dapat membeli segala sesuatu yang saya inginkan				

7.	Orang tua saya mempunyai kendaraan bermotor/sepeda motor				
8.	Saya mempunyai alat telekomunikasi (Hand Phone) sendiri				
9.	Saya sangat senang tinggal bersama keluarga di rumah sendiri				
10.	Saya senang tinggal bersama keluarga di rumah yang sangat besar				
11.	Saya setiap hari diberi nasihat dan dorongan agar lebih giat belajar				
12.	Orang tua saya selalu bertanya tentang keseharian sekolah dan tugas di sekolah (PR)				
13.	Saya sangat senang tinggal di lingkungan sekitar rumah/tempat tinggal				
14.	Saya merasa sangat senang saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung				
15.	Saya berhubungan baik dengan tetangga di lingkungan sekitar rumah				
16.	Saya sangat senang mengikuti kegiatan yang diadakan di kampung				
17.	Saya dapat memahami materi apa yang disampaikan bapak/ibu guru				
18.	Saya sangat senang tinggal di lingkungan sekitar sekolah				
19.	Saya berhubungan baik dengan teman-teman di dalam sekolah maupun di luar sekolah				
20.	Saya sangat senang mengikuti kegiatan yang di adakan oleh sekolah				

Lampiran 2 : Hasil Angket non Sampel

a. Variabel X1

resp/soal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	$\Sigma X1$
1	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	39
2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	45
3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	40
4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	43
5	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	41
6	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46
7	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	44
8	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	46
9	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	41
10	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	40
11	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	44
12	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	44
13	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	36
14	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	43
15	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	40
16	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	40
17	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	45
18	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	38
19	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	42
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	46
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	38
22	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	38
23	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	43
24	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	33
25	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	39
26	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	41
27	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	32
28	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	39
29	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	39
30	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	34

b. Variabel X2

resp/soal	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	ΣX_2
1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	34
2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	41
3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	37
4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	41
5	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	42
6	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	42
7	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	37
8	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	40
9	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	38
10	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	40
11	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	37
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
13	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	38
14	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	37
15	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	34
16	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	35
17	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	35
18	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	34
19	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	35
20	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	42
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	34
22	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	40
23	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	41
24	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	31
25	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	36
26	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	37
27	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	35
28	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	32
29	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	38
30	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	30

Lampiran 3 : Uji Validitas Non Sampel X1 dan X2

a. Variabel X1 menggunakan *Product Moment*

Correlations											
	s1	s2	s3	s4	s5	s6	s7	s8	s9	s10	skor
S Pearson 1 Correlati on	1	.424 [*]	.336	.063	.000	.187	.218	.000	.224	.372 [*]	.460 [*]
Sig. (2- tailed)		.019	.069	.739	1.000	.322	.247	1.000	.235	.043	.010
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
S Pearson 2 Correlati on	.424 [*]	1	.381 [*]	.134	.250	.199	.309	.250	-.040	.219	.434 [*]
Sig. (2- tailed)	.019		.038	.479	.183	.293	.097	.183	.836	.244	.017
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
S Pearson 3 Correlati on	.336	.381 [*]	1	.269	.095	.170	.132	.523 ^{**}	.301	.334	.561 ^{**}
Sig. (2- tailed)	.069	.038		.151	.617	.369	.486	.003	.106	.071	.001
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
S Pearson 4 Correlati on	.063	.134	.269	1	.538 ^{**}	.303	.373 [*]	.403 [*]	.425 [*]	.236	.589 ^{**}
Sig. (2- tailed)	.739	.479	.151		.002	.104	.042	.027	.019	.210	.001
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
S Pearson 5 Correlati on	.000	.250	.095	.538 ^{**}	1	.497 ^{**}	.463 ^{**}	.400 [*]	.198	.219	.549 ^{**}

5	Sig. (2-tailed)	.521	.000	.320	.027		.001	.163	.016	.154	.293	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
L 1 6	Pearson Correlation	.143	.404*	.044	.194	.567**	1	.351	.337	.253	.475**	.634**
	Sig. (2-tailed)	.450	.027	.817	.305	.001		.057	.068	.178	.008	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
L 1 7	Pearson Correlation	-.029	.262	-.009	.169	.261	.351	1	.614**	.231	.088	.436*
	Sig. (2-tailed)	.878	.161	.962	.372	.163	.057		.000	.219	.643	.016
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
L 1 8	Pearson Correlation	.309	.463**	.238	.383*	.435*	.337	.614**	1	.591**	.359	.745**
	Sig. (2-tailed)	.097	.010	.206	.037	.016	.068	.000		.001	.052	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
L 1 9	Pearson Correlation	.404*	.273	.044	.194	.267	.253	.231	.591**	1	.475**	.617**
	Sig. (2-tailed)	.027	.144	.817	.305	.154	.178	.219	.001		.008	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
L 2 0	Pearson Correlation	.409*	.077	.229	.238	.198	.475**	.088	.359	.475**	1	.633**
	Sig. (2-tailed)	.025	.684	.225	.205	.293	.008	.643	.052	.008		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
t o t a l	Pearson Correlation	.520**	.646**	.405*	.609**	.669**	.634**	.436*	.745**	.617**	.633**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.026	.000	.000	.000	.016	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 4: Uji Reabilitas non sampel X1 dan X2

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	96.8
	Excluded ^a	1	3.2
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Variabel X1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.811	12

Variabel X2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.821	11

Lampiran 5: Uji validitas variabel X1 dan X 2

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	70	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	70	100.0

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	70	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	70	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

a. Menggunakan Validitas *Corrected Item to Total Correlation*

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
S1	74.1714	38.724	.321	.843
S2	74.3571	37.740	.411	.840
S3	74.3143	38.451	.425	.840
S4	74.3714	37.802	.450	.838
S5	74.0143	38.913	.350	.842
S6	74.1571	37.381	.413	.840
S7	74.0714	37.893	.458	.838
S8	74.2571	39.324	.308	.843
S9	74.2429	37.955	.369	.842
S10	74.2000	39.148	.323	.843
L11	74.2000	37.814	.436	.839
L12	74.0857	38.920	.324	.843
L13	74.0857	38.282	.399	.840
L14	74.2000	38.945	.311	.843
L15	74.2714	37.853	.372	.842
L16	74.1571	37.989	.450	.839
L17	74.2143	38.287	.442	.839
L18	74.3286	36.804	.575	.833
L19	74.0000	38.261	.431	.839
L20	74.1143	38.972	.339	.842

b. Menggunakan validitas korelasi *Product Moment*:

1. Variabel X1

Correlations											
	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	Status Sosial_Ekono mi
S1 Pearson Correlation	1	.238*	.141	.148	.222	.088	.135	-.043	.031	.083	.358**
Sig. (2-tailed)		.047	.245	.222	.065	.471	.263	.723	.800	.495	.002
N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
S2 Pearson Correlation	.238*	1	.416**	.197	.166	.092	.102	-.035	.072	.020	.436**
Sig. (2-tailed)	.047		.000	.102	.169	.449	.399	.774	.551	.869	.000
N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
S3 Pearson Correlation	.141	.416**	1	.319**	.287*	.232	.259*	.145	.225	.197	.517**
Sig. (2-tailed)	.245	.000		.007	.016	.054	.031	.232	.061	.103	.000
N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
S4 Pearson Correlation	.148	.197	.319**	1	.310**	.369**	.269*	.353**	.283*	.247*	.614**
Sig. (2-tailed)	.222	.102	.007		.009	.002	.025	.003	.018	.040	.000

S1 Pearson												
0	.083	.020	.197	.247*	.269*	.268*	.053	.308**	.158	1	.463**	
Correlation												
Sig. (2-tailed)	.495	.869	.103	.040	.025	.025	.661	.010	.193		.000	
N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	
Mo Pearson												
tiv n	.358**	.436**	.517**	.614**	.472**	.661**	.545**	.514**	.609**	.463**	1	
asi Correlation												
Bljr	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		
Sig. (2-tailed)												
N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Variabel X2

Correlations

	L11	L12	L13	L14	L15	L16	L17	L18	L19	L20	Lingkungan_Bljr
L11 Pearson											
Correlation	1	.257*	.187	.043	.043	.162	.176	.127	.104	.409**	.464**
Sig. (2-tailed)		.032	.121	.723	.721	.181	.145	.294	.393	.000	.000
N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
L12 Pearson											
Correlation	.257*	1	.328**	.011	.402**	.208	.159	.272*	.231	.150	.471**

L18 Pearson											
Correlation	.127	.272*	.234	.248*	.314**	.444**	.313**	1	.395**	.208	.557**
Sig. (2-tailed)	.294	.023	.051	.038	.008	.000	.008		.001	.084	.000
N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
L19 Pearson											
Correlation	.104	.231	.178	.092	.214	.459**	.201	.395**	1	.158	.511**
Sig. (2-tailed)	.393	.054	.141	.448	.076	.000	.095	.001		.191	.000
N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
L20 Pearson											
Correlation	.409**	.150	.281*	.186	.284*	.416**	.294*	.208	.158	1	.678**
Sig. (2-tailed)	.000	.216	.018	.123	.017	.000	.014	.084	.191		.000
N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
Statistical											
Correlation	.464**	.471**	.540**	.489**	.623**	.707**	.514**	.557**	.511**	.678**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 6: Penjabaran variabel penelitian ke dalam indikator penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Status Ekonomi Orang Tua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pekerjaan 2. Pendapatan 3. Kebutuhan 	<ol style="list-style-type: none"> 1.1 Petani 1.2 Pedagang 1.3 Guru 1.4 PNS 1.5 TNI/Polisi 1.6 Buruh 1.7 Karyawan 1.8 Wiraswasta 2.1 300.000-500.00 2.2 500.000-1.000.000 2.3 1.000.000-2.000.000 3.1 Sepeda Motor 3.2 Mobil 3.3 Handphone 3.4 Rumah Pribadi 3.5 Rumah Kontrak
Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan Keluarga 2. Lingkungan Sekolah 3. Lingkungan Masyarakat 	<ol style="list-style-type: none"> 1.1 Interaksi dengan Ayah dan Ibu 1.2 Interaksi dengan sanak Saudara 2.1 Hubungan dengan Guru 2.2 Hubungan dengan teman di sekolah 3.1 Hubungan dengan Tetangga 3.2 Hubungan dengan teman di rumah
Prestasi Belajar Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ulangan Harian 2. Tugas Rumah (PR) 3. UTS 4. UAS 	Nilai Ujian Akhir Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2014/2015

Lampiran 7: Uji Reabilitas X1 dan X2

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	70	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	70	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.755	12

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.784	11

Lampiran 8: Data hasil angket Status Ekonomi Orang Tua

resp/soal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	$\Sigma X1$
1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	45
2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	39
3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	42
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	46
5	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	39
6	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	38
7	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	42
8	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	33
9	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	39
10	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	41
11	3	3	3	3	4	1	3	3	2	3	33
12	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	39
13	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	40
14	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	32
15	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	39
16	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	47
17	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	42
18	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	43
19	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	42
20	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	43
21	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	39
22	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	42
23	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	37
24	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	40
25	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	41
26	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	39
27	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	45
28	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	43
29	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	44
30	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	41
31	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	40
32	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	45
33	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	44
34	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	43
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	37
36	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	44

Lampiran 9: Hasil angket Lingkungan

resp/soal	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	$\sum X^2$
1	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	36
2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	35
3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	35
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	42
5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35
6	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	40
7	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	41
8	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	32
9	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	36
10	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	37
11	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	34
12	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	33
13	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	38
14	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	29
15	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	37
16	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	38
17	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35
18	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	42
19	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	42
20	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	39
21	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	39
22	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	43
23	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	37
24	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	34
25	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	35
26	4	2	3	4	3	3	4	4	1	4	35
27	3	3	3	4	3	4	4	4	4	2	38
28	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	43
29	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	40
30	4	3	2	2	2	3	4	3	4	4	35
31	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	40
32	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	37
33	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	40
34	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	40
35	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	37
36	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	41
37	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	36
38	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	40

39	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	38
40	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	43
41	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	40
42	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	42
43	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	38
44	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	37
45	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	41
46	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	40
47	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	33
48	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	40
49	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	37
50	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	36
51	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	41
52	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	39
53	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	38
54	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	40
55	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	38
56	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	34
57	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	33
58	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
59	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	29
60	3	4	4	3	3	2	3	3	3	1	31
61	2	3	1	3	3	3	3	3	3	2	28
62	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	29
63	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	40
64	3	3	3	3	3	2	4	4	4	1	31
65	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	36
66	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	33
67	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	35
68	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	38
69	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
70	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	40

Lampiran 10: Daftar nilai ujian akhir semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015

No	Nama	Nilai UAS
1	ABDULLOH SIROJUDDIN	77
2	ADISYA PUTRI	78
3	AFRILLA DWI KARTIKA	78
4	AINU PUTRI RAHMAWATI	79
5	ANGEL HERNAWAN	72
6	ANGGI NOVITASARI	83
7	AULIYA QOTHRUN NADA	72
8	AZZA IZZATUL ISMA	73
9	CHARENINA FELA DILFIANA	70
10	FITRIA NUR KHALIMAH	64
11	GENA VIOLA VERENIKA	70
12	KHALIDATUSSABILA	72
13	MOCHAMMAD RIFQI	64
14	MUH. IRSYAD	78
15	MUHAMMAD MAHIRUDDIN	75
16	MUHAMMAD WICAKSONO	78
17	NARAYI GALIH SUTRISNO	78
18	NAUFAL ROIHAN FAHRUDIN	80
19	NAUFALIYAH NABHIEL NUUR	74
20	NOVIA PUTRI RAMADHANI	75
21	RAHMA SAFINA	77
22	RAUL REDITIYA PERDANA	75
23	ROMADHON ADI SUPRIANTO	75
24	RISKA ANGGI PRAMUDITA	64
25	ROBIATUL ADAWIYAH	64
26	ROUFU ZAINIL MUSTOFA	75
27	SHOFIYANTO NUR WAHID	78
28	YESA ROLANDA	70
29	YESI FARISKAWATI	80
30	ZAYYIN MILLATI ZAIN	74
31	ACHMAD ALFIANSYAH	70
32	ACHMAD ASYROFI HABIBILLAH	75
33	AHMAD RIFQI ABRORI	72
34	BAYU DWI RAMADHAN	83

35	ERIC JULIAN LEE	72
36	M ABDUL HAMID	76
37	MINHAJ AGUNG PRASETYO	73
38	MUCH NOFA RAMADHANI	72
39	MUH RIVAL ANAS	73
40	MUSLICHAH	70
41	NAILA SALSABILA	77
42	PUTRI AYUSTRIA	80
43	QOMARIYAH DEVANGGI	72
44	REYHAN SURYA RAMADHANI	68
45	ABDUR RIZAL ARROZAQ	72
46	ACHMAD FATIH HIDAYATULLAH	74
47	AHMAD ANSORI	82
48	AHMAD FATKHUR ROHMAN	70
49	AHMAD RAMADHAN Z	72
50	ALLEANDA RIA PARAMITA	78
51	ANANDA LUTFI FEBRIANTO	70
52	APRIL FEBRIAN	70
53	ONI PRIBADI	69
54	AURORA EKA NURIONO	72
55	DEA APRILIA	72
56	DIAH AYU NUR WULAN	69
57	DINI ANGGITA PUTRI	73
58	EKA SUSANTIKA	77
59	GAGANA ABYOR DINASTI M	72
60	GHISWA CHANDIKA	76
61	HAFIS KRISTIAN FIKRI	64
62	IMELDA ANASTASYA	70
63	IRZA TAJUDIN FANANI	72
64	ISMAWATI APRILIA	64
65	MUHAMMAD FITRIANTO	65
66	MUHAMMAD JIDAN	75
67	MUHAMMAD HARUMAWAN	70
68	NABILA REISKA DEWI	64
69	NI'MAL UQBA	70
70	NISA DWI NUR PRATIWI	75

Lampiran 11: Analisis deskriptif

Perhitungan Analisis Deskriptif Presentase variabel Status Ekonomi Orang Tua, Lingkungan dan Prestasi Belajar Siswa

A. Variabel Status Ekonomi

$$\text{Skor Maksimal} = 12 \times 4 \times 70 = 3360$$

$$\text{Skor Minimal} = 12 \times 1 \times 70 = 840$$

$$\text{Range} = 3360 - 840 = 2520$$

$$\text{Panjang Kelas Interval} = 2520 : 4 = 630$$

No	Interval Presentase	Interval skor	Kategori
1	81,25% - 100%	2.730 – 3.360	Sangat Tinggi
2	62,5% - 81,25%	2.100 – 2.730	Tinggi
3	43,75% - 62,5%	1.470 – 2100	Rendah
4	25% - 43,75%	840 – 1.470	Sangat Rendah

Dari hasil penelitian diperoleh :

$$\text{Skor total} = 2.829$$

$$\text{Skor maksimal} = 3.360$$

Perhitungan deskripsi presentase adalah

$$DP = \frac{2829}{3360} \times 100 = 84,19\%$$

Kategori = Sangat Tinggi

B. Variabel Lingkungan

$$\text{Skor Maksimal} = 11 \times 4 \times 70 = 3080$$

$$\text{Skor Minimal} = 11 \times 1 \times 70 = 770$$

$$\text{Range} = 3080 - 770 = 2310$$

$$\text{Panjang Kelas Interval} = 2310 : 4 = 577.5$$

No	Interval Presentase	Interval skor	Kategori
1	81,25% - 100%	2.505,5 – 3.080	Sangat Tinggi
2	62,5% - 81,25%	1.925 – 2.505,5	Tinggi
3	43,75% - 62,5%	1.347,5 – 1.925	Rendah
4	25% - 43,75%	770 – 1.347,5	Sangat Rendah

Dari hasil penelitian diperoleh :

Skor total = 2.601

Skor maksimal = 3.080

Perhitungan deskripsi presentase adalah

$$DP = \frac{2601}{3080} \times 100 = 84,44\%$$

Kategori = Sangat Tinggi

C. Variabel Prestasi Belajar

Skor yang diperoleh 5.100

Skor maksimal 70 X 100 = 7.000

Perhitungan rata-rata skor = 5.100 : 70 = 72,85

Perhitungan analisis deskripsinya adalah :

$$DP = \frac{5100}{7000} \times 100 = 72,85\%$$

Kategori = Cukup

Angka	Huruf	Kriteria
91 – 100	A	Sangat Baik
81 – 90	B	Baik
70 – 80	C	Cukup
41 – 69	D	Kurang

Lampiran 12: analisis regresi berganda

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation
Status_Ekonomi	70	40.41	3.549
Lingkungan_	70	37.16	3.732
Prestasi_Bljr	70	72.71	5.031
Valid N (listwise)	70		

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Status_Ekonomi, Lingkungan_		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Prestasi_Bljr

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.531 ^a	.282	.261	4.326

a. Predictors: (Constant), Status_Ekonomi, Lingkungan_Bljr

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	40.474	6.364		6.359	.000					

Status Sosial_Ekonomi_Lingkungan_Bljr	.417	.177	.294	2.357	.021	.466	.277	.244	.687	1.456
	.414	.168	.307	2.457	.017	.472	.288	.254	.687	1.456

a. Dependent Variable:
Prestasi_Bljr

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	492.527	2	246.263	13.160	.000 ^a
	Residual	1253.759	67	18.713		
	Total	1746.286	69			

a. Predictors: (Constant), Status_Ekonomi, Lingkungan_Bljr
b. Dependent Variable: Prestasi_Bljr

Model Summary

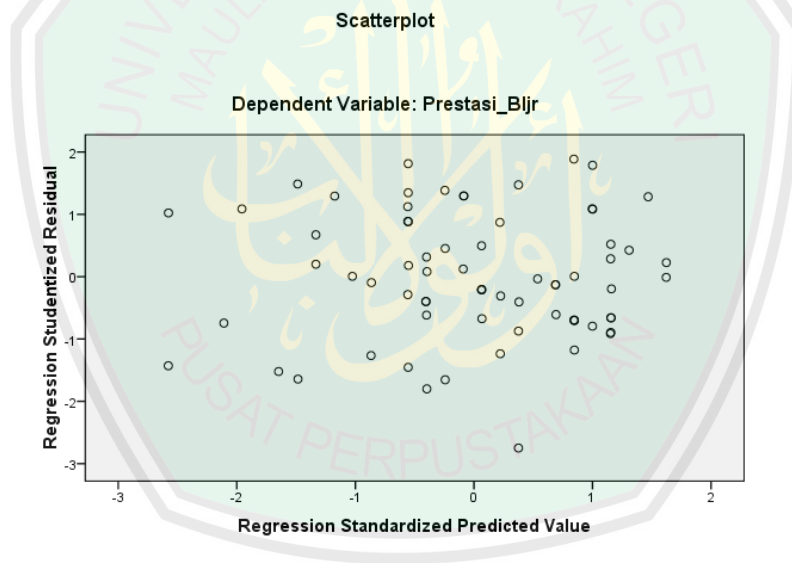
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.531 ^a	.282	.261	4.326

a. Predictors: (Constant), Status_Ekonomi, Lingkungan_Bljr

1	(Constant)	40.474	6.364		6.359	.000					
	Status Sosial_Ekonomi	.417	.177	.294	2.357	.021	.466	.277	.244	.687	1.456
	Lingkungan_Bljr	.414	.168	.307	2.457	.017	.472	.288	.254	.687	1.456

a. Dependent Variable:
Prestasi_Bljr

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 14: Data r tabel

DISTRIBUSI NILAI r_{tabel} SIGNIFIKANSI 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267

24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

